

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK
MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA TANJUNG BESAR
KECAMATAN KEDURANG KABUPATEN
BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH :

HESTI SURYANI
NIM. 1711210114

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS (FTT)

Alamat: Jln. Raden Fatah PagarDewaTelp. (0736) 51276 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Hesti Suryani

NIM : 1711210114

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing I dan pembimbing II berpendapat bahwa

Skripsi saudara

Nama : Hesti Suryani

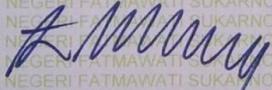
NIM : 1711210114

Judul : Pola Asuh Orang Tua Dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an
di Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu
Selatan

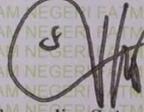
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada surat sidang munaqasyah guna
memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih, *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I


Prof. Dr. KH Zulkarnain Dali, M.Pd
NIP. 196201011994031005

Bengkulu, ... Januari 2022
Pembimbing II


Saepudin, S.Ag, M.Si
NIP. 1968020519977031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIBYAH DAN TADRIS (FIT)

Alamat: Jln. Raden Fatah PagarDewaTelp. (0736) 51276 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

Nama : Hesti Suryani

NIM : 1711210114

Jurusan Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul **"Pola Asuh Orang Tua Dalam Membimbing Anak**

Membaca Al-Qur'an di Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten

Bengkulu Selatan" ini telah dibimbing, diperiksa, dan diperbaiki sesuai dengan saran

Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, Skripsi tersebut sudah memenuhi

persyaratan untuk melanjutkan sidang munaqasyah.

Bengkulu,1..... Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. KH Zulkarnain Dali, M.Pd
NIP. 196201011994031005

Saepudin, S.Ag, M.Si
NIP. 1968020519977031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS (FTT)

Alamat: Jln. Raden Fatah PagarDewaTelp. (0736) 51276 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an
Di Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu
Selatan".

Penulis : Hesti Suryani

Nim : 1711210114

Jurusan : Tarbiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan
Tadris UIN FAS Bengkulu dan dapat diterima sebagai salah satu untuk memperoleh
gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Bengkulu, 16 Februari 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP. 197207072006041002

Muhammad Taufiqurrahman, M.Pd
NIP. 199401152018011003

Penguji I

Penguji II

Dr. Basinun, M.Pd
NIP. 197710052007102005

Rossi Delta Fitriana, M. Pd
NIP. 198107272007102004



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Muljadi, M. Pd
NIP. 197095142000031004

MOTTO

أَلَمْ نُشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ

1. Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Muhammad)?

وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ

2. Dan Kami pun telah menurunkan bebanmu darimu,

الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ

3. Yang memberatkan punggungmu,

وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ

4. Dan Kami tinggikan sebutan (nama)mu bagimu.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

5. Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

6. Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

7. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain),

وَالِى رِبِّكَ فَارْغَبْ

8. Dan hanya kepada Tuhan mulah engkau berharap.

“Disetiap Perjuangan Yang Ingin Dicapai Pasti Ada Kesulitan Dan Di

Sertai Dengan Kemudahan Jika Kita Memang Bersungguh-Sungguh

Dalam Menjalannya, Oleh Karna Itu Kita Harus Yakin Dan Percaya

Bahwa Kita Bisa Mendapatkan Apa Yang Telah Kita Perjuangkan”

“Semangat Untuk Diriku Sendiri”

(Hesty Suryani)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur atas segala nikmat, ridho dan kesempatan yang telah diberikan Allah SWT yang telah memberi kesehatan dan kesabaran kepadaku yang telah melewati setiap harinya yang begitu nikmat serta rasa syukur yang pada akhirnya harapan ini dapat tercapai. Dan Aku persembahkan Skripsi ini untuk orang-orang yang kusayangi dan yang selalu menemaniku dalam menyusun Skripsi ini Aku persembahkan untuk

1. Kedua orang tuaku Ayahanda (Tohaspen) dan Ibu (Destri Yartati), terima kasih yang selalu memberikan semangat, perhatian, kasih sayang, serta doanya kepadaku dalam langkah ku dalam penyelesaian Skripsi ini.
2. Saudara laki-lakiku (Raji Febrianto), terima kasih yang telah memberiku semangat, memotivasi serta selalu mendoakanku langkah ku dalam penyelesaian Skripsi ini.
3. semua saudara-saudariku tersayang yang selalu mendoakanku dan menyemangatiku dalam pembuatan Skripsi ini.
4. Patner seperjuangan terbaikku (Rake Chandra Desmana), terima kasih selalu menemaniku, membantuku dan menyemangatiku dalam menyusun Skripsi ini.
5. Kakakku (Ahmad Fauzan,M.Pd) dan ayukku (Ingah Dwi Aprilliani,S.Pd), terima kasih yang selalu membantuku dan menyemangatiku dalam pembuatan Skripsi ini.
6. Nenek-nenek dan datuk-datukku yang selalu mendukung dan doanya kepadaku dalam menyusun Skripsi ini.

7. Sahabat-sahabatku (Mericca Ilham, yenka dan Rike) yang selalu mendengarkan keluh kesah, membantuku dan memberikan semangat kepadaku dalam penyusunan Skripsi ini.
8. Keluarga besar, teman-temanku yang tidak bias disebutkan satu-satu, terima kasih telah mendukungku dan memberi semangat kepadaku dalam menyusun Skripsi ini
9. Rekan-rekan seperjuangan Pendidikan Agama Islam C6.4 yang menjadi tempat berbagi selama 4 tahun bersama.
10. Almamater IAIN Bengkulu.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hesti Suryani
NIM : 1711210114
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur’an di Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan” hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil Plagiasi. Maka saya siap dikenakan Sanksi Akademik.

Bengkulu, 11 Januari 2022

Yang menyatakan



Hesti Suryani
Hesti Suryani
NIM. 1711210114

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hesti Suryani

NIM : 1711210114

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an Di Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID : 1739097278, Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 30% dan dinyatakan dapat di terima.

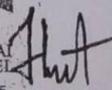
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 11 Januari 2021

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004


Yang Menyatakan

Hesti Suryani
NIM.1711210114

ABSTRAK

Hesti Suryani. NIM. 1711210114. Skripsi: Pola Asuh Orang Tua Dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an di desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno UINFAS Bengkulu. Pembimbing I: Prof. Dr. Kh, Zulkarnain Dali, M.Pd. Pembimbing II : Saepudin,S.Ag.M.Si

Penelitian ini dilatar belakangi permasalahan yang ada di desa Tanjung Besar dimana masih sangat tergantungnya pengawasan dan perhatian dari orang tua agar anak mempunyai minat dalam membaca Al-Qur'an. Rumusan dari penelitian ini yaitu bagaimana pola asuh orang tua dalam membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an di desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan dan Apa saja faktor penghambat orangtua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an pada anak di desa Tanjung Besar. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an dan faktor penghambat orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an di desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif, yakni suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian. Penelitian ini dilakukan didesa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang kabupaten Bengkulu selatan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu: 9 orang tua dan 9 orang anak dengan cara pengambilan datanya menggunakan teknik *purposive sampling*. Lalu peneliti juga mengambil data sekunder sebagai data pendukung. Hasil penelitian ini adalah bahwa bentuk pola asuh yang digunakan para orang tua yang ada di desa Tanjung Besar sebagian banyak sudah menggunakan pola asuh bertipe demokratis yaitu pola asuh yang dianggap tepat digunakan oleh para orang tua dalam memberikan pendidikan pada anak terutama dalam membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat orang tua dalam membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an adalah terletak pada kurangnya kesadaran dari orang tua sendiri untuk membimbing anaknya dalam membaca Al-Qur'an sehingga membuat anaknya sendiri kurang mempunyai minat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Serta kurangnya kemampuan orang tua dalam membaca Al-Qur'an sehingga membuat orang tua merasa kurang pantas untuk mengajari sendiri anaknya dan kesibukan oran tua dalam bekerja sehingga kurang mempunyai waktu untuk memperhatikan anaknya.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas rahmat, taufik dan hidayahnya-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur’an Di Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan”. Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa di limpahkan kepada junjungan dan suritauladan Rasulullah Muhammad Saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH, Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan membina, membimbing, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.

5. Bapak Prof. Dr. KH, Zulkarnain Dali, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Saepudin, S.Ag.M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepala Desa Tanjung Besar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di desa tersebut.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam kata pengantar skripsi ini.

Harapan dan doa penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amal sholeh serta diberikan balasan yang berlipat ganda. Penulis juga menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Januari 2022

Penulis

Hesti Suryani
NIM.1711210114

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN

MOTTO	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Pola Asuh Orang Tua.....	10
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	10
2. Bentuk-Bentuk Pola Asuh Orang Tua	13

B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua.....	16
C. Bimbingan dan Anak	18
1. Bimbingan.....	18
a. Pengertian Bimbingan	18
b. Metode Dalam Membimbing	20
2. Anak	23
D. Membaca Al-Qur'an	24
1. Pengertian Membaca.....	24
2. Pengertian Al-Qur'an	25
3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	27
4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an	30
E. Motivasi.....	33
1. Pengertian Motivasi	33
2. Bentuk-Bentuk Motivasi Dalam Membimbing Anak Membaca Al- Qur'an.....	34
F. Hasil Penelitian Relevan.....	37
G. Kerangka Berpikir.....	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Informan penelitian	45
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46

F. Teknik Keabasahan	48
G. Teknik Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	51
1. Sejarah Desa Tanjung Besar	51
2. Demografi/Peta Desa.....	52
3. Keadaan Sosial	53
4. Keadaan Keagamaan	55
B. Hasil penelitian	60
1. Wawancara dengan orang tua berkaitan tentang pola asuh orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an anak di desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.....	61
2. Faktor penghambat orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Quran pada anak di desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.....	79
C. Pembahasan.....	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTARTABEL

Tabel 4.1 :	Data Kependudukan	54
Tabel 4.2 :	Jumlah orang tua yang memiliki anak usia 7-12 tahun dan jumlah anak yang berusia (7-12 tahun)	57
Tabel 4.3:	Daftar nama anak yang mengikuti kegiatan baca Al-Qur'an di rumah dan di Masjid di desa Tanjung Besar	58
Tabel 4.4:	Daftar anak yang belajar mengaji dengan orang tua	58
Tabel 4.5:	Daftar anak yang belajar dengan guru ngaji	59
Tabel 4.6:	Daftar anak yang tidak mengikuti kegiatan baca Al-Qur'an	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	42
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Obsevasi
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Lembar Persetujuan/Kendali Judul
- Lampiran 5 Sk Pembimbing Skripsi
- Lampiran 6 Sk Komprehensif
- Lampiran 7 Daftar Nilai Ujian Kompre
- Lampiran 8 Daftar Hadir Seminar
- Lampiran 9 Nota Penyeminar
- Lampiran 10 Pengesahan Seminar
- Lampiran 11 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 12 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 13 Kartu Bimbingan
- Lampiran 14 Photo Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak pada dasarnya adalah kewajiban orang tua yang tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh orang lain. Betapa besarnya tanggung jawab orang tua dihadapan Allah SWT terhadap pendidikan anak terdapat dalam firman Allah Q.S. At-Tahrim: 6 .

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مُمْ وَيفعلون ما يؤمرون ملكة غلاظ شديد لا يعصون الله ما أمره

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.¹

Ayat di atas mengisyaratkan tentang pendidikan, tanggung jawab dan kepemimpinan. Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak dalam keluarga. Segala sesuatu sekecil apapun yang telah dikerjakan dan diperbuat oleh siapa pun, termasuk orang tua, akan dipertanyakan dan di pertanggung jawabkan di hadirat Allah. Bagi anak orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model, orang tua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga.²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010) Jilid X, hlm. 203.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga :Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta : Renika Cipta, 2020), h.47

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, Dalam keluarga orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari yang disebut sebagai bapak dan ibu yang berperan dalam melakukan pengasuhan.³ Pola asuh orang tua dalam keluarga juga sangat menentukan kepribadian dan kesuksesan seorang anak. Pola asuh orang tua adalah bagaimana cara orang tua dalam mendidik, merawat, memberikan arahan dan memberikan bimbingan kepada anak.⁴

Orang tua juga sangat berperan penting untuk memberi pendidikan membaca Al-Quran kepada anaknya agar nantinya ia bisa memahami, menghayat dan mengamalkan ajaran agama islam. Dengan memberikan pendidikan Al-Quran pada anak, orang tua akan mendapatkan keberkahan dari kemuliaan kitab suci itu. Membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan keharusan bagi umat Islam, karena Al-Qur'an adalah sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Mempelajari Al-Qur'an hukumnya wajib karena berisi perintah-perintah dan ajaran-ajaran Islam tentang segala larangannya supaya manusia selamat di dunia dan akhirat. Dari apa yang telah diuraikan perlu disadari umat Islam bahwa upaya untuk pembelajaran Al-Qur'an sangatlah penting.⁵

³ Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua : Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*, (Bali : Nila Cakra, 2019), h. 8

⁴ Izzatullaili Nadhifah, Mohammad Kanzunudin, Khamdun, *Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak*, Jurnal Educatio, Volume 7, No.1, March 2021, h.91

⁵ Samsidar, Muksana Pasaribu, Rosmaimuna Siregar, Rini Agustini, Jumaita Nopriani Lubis, *Bimbingan Belajar Membaca Al-Qur'an Gratis Pada Anak Asuh Rumah Pintar Acibudesa Purwodadi Kecamatan Padangsidempuan Batunadua*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 4 No 1 Tahun 2021,h. 358

Salah satu peranan orang tua terhadap anak adalah adanya bimbingan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal. Bimbingan harus diintensifkan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Bimbingan yang dimaksud disini adalah bimbingan dalam hal membaca Al-Qur'an, agar anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁶ Dengan bimbingan seseorang akan menjadi terarah kemana tujuan dan keinginan yang ingin dia capai. Sama seperti bimbingan orang tua kepada anak dalam membaca Al-Qur'an, orang tua pasti sangat menginginkan anak mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, fasih, dan tartil.

Maka dari itu membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena tujuannya adalah untuk memberlakukan syari'at Islam. Namun demikian masih terdapat orang tua yang tidak memperdulikan anaknya dalam membaca Al-Qur'an, bahkan lebih mementingkan anak untuk mengikuti kursus bahasa inggris, matematika, serta pengetahuan lainnya ketimbang mengajarkan anak membaca Al-Qur'an. Padahal dalam konsep Islam, membimbing dan mengajarkan anak membaca Al-Qur'an merupakan hal pokok agar anak lebih mengenal Allah SWT dan menerapkan hukum-hukumnya dalam kehidupan sehari-hari.

⁶ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 2.

Dalam kehidupan sehari-hari orang tua tidak hanya secara sadar, tetapi juga terkadang secara tidak sadar memberikan contoh kurang baik kepada anaknya. Misalnya, meminta tolong kepada anak dengan mengancam, tidak mau mendengarkan cerita anak tentang suatu hal, memberi nasehat kepada anaknya tidak pada tempatnya, berkata kasar, membeda-bedakan anak, kurang memberikan kepercayaan kepada anak untuk melakukan sesuatu dan sebagainya.

Beberapa contoh sikap dan perilaku dari orang tua yang dilakukan di atas berimplikasi negatif terhadap perkembangan anaknya. Anak telah belajar banyak hal dari orang tuanya. Anak belum memiliki kemampuan untuk menilai, apakah yang diberikan oleh orang tuanya itu termasuk sikap atau perilaku yang baik atau tidak. Yang penting bagi anak adalah mereka telah belajar banyak hal dari sikap dan perilaku yang di demonstrasikan oleh orang tuanya. Efek negatif dari sikap dan perilaku orang tua yang demikian terhadap anak. Misalnya, anak memiliki sifat keras hati, keras kepala, manja pendusta, pemalu, pemalas. Sifat-sifat anak tersebut menjadi rintangan dalam pendidikan selanjutnya.⁷

Kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal, pada faktor internal yakni faktor yang timbul dari dalam diri sang anak yang artinya ada minat, bakat dan intelegensi yang kuat dari dalam diri anak untuk mau membaca Al-Qur'an dan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri sang

⁷ Syaiful Bahri Djamah, M. Ag, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004), hal. 24-25

anak misalkan dari guru, sekolah, teman sebaya dan lain-lain dan orang tua juga merupakan faktor eksternal yang sangat khusus dan bisa diartikan sebagai faktor eksternal pertama bagi kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, karena jika orang tua memberikan dorongan dan motivasi kepada anak dalam membaca Al-Qur'an maka anak tersebut akan mendapatkan rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Pentingnya membimbing membaca Al-Qur'an pada usia dini, karena sebagai orang tua hendaknya dapat memberikan perhatiannya kepada anak-anak dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang pada anak yang berusia sekolah dasar (berumur 7-12 tahun), bahwasanya masih ada sebagian anak yang bermalasan bahkan kurang mempunyai minat dalam belajar membaca Al-Qur'an, karena seperti yang telah kita ketahui bahwa anak-anak zaman sekarang sudah mengenal dan pintar memainkan gadget, sehingga membuat mereka lebih memilih bermain gadget bersama teman-temannya dari pada belajar membaca Al-Qur'an, dan membuat mereka sering lupa akan kebiasaan dan tanggung jawab mereka dalam belajar terutama dalam belajar membaca Al-Qur'an, hal ini juga disebabkan karena kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tuanya. Dan anak-anak yang rajin belajar membaca Al-Qur'an itu adalah anak-anak yang selalu didampingi dan diawasi oleh orang tuanya sehingga orang tuanya dapat selalu memperhatikan, serta memberi motivasi kepada anaknya dalam belajar membaca Al-Qur'an,

sehingga anak tersebut akan lebih aktif dan lebih bersemangat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu mayoritas pekerjaan orang tua di desa Tanjung Besar lebih banyak sebagai petani, maka dari itu banyak orang tua yang terlalu disibukkan oleh aktifitas pekerjaan mereka, sehingga kurang memperhatikan pendidikan anaknya terutama dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an, dan selain itu juga masih banyak orang tua yang belum fasih bahkan tidak membaca Al-Qur'an sehingga orang tua merasa tidak pantas untuk mengajari sendiri anaknya dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian ini lebih dalam mengenai hal tersebut, dan dituangkan kedalam sebuah skripsi yang berjudul **“Pola Asuh Orang Tua Dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an Di Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis perlu mengidentifikasi beberapa hal masalah yang di dapat dari latar belakang di atas, diantaranya sebagai berikut:

1. Masih sangat tergantungnya pengawasan dan perhatian dari orang tua agar anak mempunyai minat dalam membaca Al-Qur'an
2. Kurangnya minat anak untuk belajar mengaji Al-Qur'an dan iqra'
3. Kurangnya motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak, dalam membaca Al-Qur'an.

4. Kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing anaknya mengaji Al-Qur'an karna aktifitas pekerjaan mereka.
5. Kurangnya kemampuan orang tua dalam membaca Al-Qur'an, membuat orang tua merasa kurang pantas untuk mengajar anaknya belajar membaca Al-Qur'an.

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari judul dan tujuan penelitian, maka peneliti memberikan batasan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar di desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Kemudian anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 7-12 tahun.
3. Penelitian ini terfokus pada bagaimana bentuk Pola asuh yang digunakan orang tua dalam membimbing anak belajar membaca Al-Qur'an.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pola asuh orang dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an tua di desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang ?
2. Apa saja faktor penghambat orangtua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an pada anak di desa Tanjung Besar ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pola asuh yang digunakan orang tua terhadap anak dalam membimbing membaca Al-Qur'an di desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat pola asuh orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an di desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang strategi orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an di desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi para orang tua dalam membimbing dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak-anaknya.

b. Bagi anak

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai motivasi dan usaha mempelajari Al-Qur'an.

c. Bagi peneliti

Dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang didapat dari praktek penelitian secara langsung dan menetapkan teori-teori yang diperoleh dari bangku perkuliahan dan telah kepustakaan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan menjadikan pembahasan lebih sistematis, makapembahasan dalam penelitian ini di bagi kepada 5 bab sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori yang berisi tentang pola asuh orangtua, bentuk-bentuk pola asuh orang tua, orang tua dan anak, faktor-faktor yang mempengaruhi pola, bimbingan dan anak, membaca al-qur'an, Kerangka berpikir dan penelitian terdahulu.

Bab III adalah metodologi, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah Hasil Penelitian, pada bab ini berisi tentang deskripsi wilayah, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V adalah Penutup, pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran. Daftar Pustaka, Lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola diartikan sebagai corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan makna Asuh adalah mengasuh (merawat dan mendidik), membimbing (membantu dan melatih). Kata asuh mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dan dukungan.⁸ Pola asuh adalah bentuk atau struktur pengasuhan yang seharusnya diterapkan oleh orang tua untuk memelihara, membimbing, dan mendidik sebagai perwujudan kasih sayang terhadap anak-anaknya. Sedangkan Pengertian orang tua adalah orang yang dianggap tua, berumur, orang-orang yang dihormati (disegani), ayah dan ibu. Dalam konteks keluarga, tentu saja orang tua yang dimaksud adalah ayah dan ibu kandung kita dengan tugas dan tanggung jawab mendidik anak dalam keluarganya.⁹

Pola asuh sering juga disebut dengan pengasuhan. Pengasuhan ditunjukkan dengan sikap orang tua terhadap anak. Pola asuh pada prinsipnya merupakan parental control. Pola asuh merupakan kontrol orang tua terhadap anak. Orang tua berperan dalam pengawasan,

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga :Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta : Renika Cipta, 2014), hlm. 50.

⁹ *Ibid*, hlm. 51

pemeriksaan, dan pengendalian anak.¹⁰ Pengawasan orang tua diperlukan agar anak bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Orang tua juga memeriksa tindakan anak, jika tindakan anak dirasa kurang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku maka orang tua berperan untuk mengendalikan anak agar tidak semakin melenceng dari nilai.¹¹

Pengendalian anak dapat dilakukan dengan memberikan penguatan kepada anak. Penguatan tersebut dapat berupa penguatan positif dan negatif. Penguatan positif diwujudkan melalui hadiah dan penguatan negatif ditunjukkan dengan hukuman. Pengasuhan merupakan cara orang tua berinteraksi dengan anak yang meliputi pemberian aturan, hadiah, hukuman, dan pemberian perhatian, serta tanggapan terhadap perilaku anak.

Dasar pengasuhan anak di antaranya terdapat dalam beberapa ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".(Q.S. AtTahrim: 6)¹²

¹⁰ Casmini, *Emotional Parenting*. (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), h. 47.

¹¹ Hilmi, M. I., Muhyani, M., & Sobari, A. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Islami Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Ciampea*. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(8), 1159-1171.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 560

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي عَامَيْنِ أَنْ

أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”. (Q.S. Lukman: 14)¹³

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan orang-orang yang beriman untuk menjaga keluarganya, orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Orang tua dituntut harus dapat mengasuh, mendidik dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki anaknya agar secara jasmani dan rohani dapat berkembang secara optimal. Dengan interaksi sosial di dalam keluarga, terjadilah proses pembinaan baik secara langsung maupun tidak langsung, setiap aktivitas anak dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Agus Wibowo, pola asuh adalah pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan non fisik (seperti perhatian, empati, kasih sayang dan lain-lain).¹⁴ Menurut Ahmad Tafsir, pola asuh berarti pendidikan. Dengan demikian, pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi. Dalam

¹³ *Ibid.*, hlm. 412

¹⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 112.

memberikan pengasuhan, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya.¹⁵

Berdasarkan definisi-definisi pola asuh di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan perlakuan khas orang tua dalam mengasuh anak yang diterapkan pada anak dan bersifat konsisten yang ditunjukkan melalui pemenuhan kebutuhan anak baik fisik (makan, minum dan lain-lain.) maupun non fisik (mendidik, membimbing, mengawasi serta memberikan kasih sayang).

2. Bentuk-Bentuk Pola Asuh Orang Tua

Metode asuh yang digunakan oleh orang tua kepada anak menjadi faktor utama yang menentukan potensi dan karakter seorang anak. Berikut ini adalah pola asuh menurut Hurlock juga Hardy & Heyes yang dikutip oleh Mahmud, Heri Gunawan dan Yuyun Yulianingsih ada tiga jenis yaitu:

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh yang otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan yang ketat, memaksa anak untuk berperilaku seperti orang tuanya, dan membatasi kebebasan anak untuk bertindak atas nama diri sendiri (anak).

Ciri-ciri pola asuh otoriter sebagai berikut:

- 1) Kekuasaan orang tua sangat dominan
- 2) Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 52

3) Orang tua menghukum anak jika anak tidak patuh.¹⁶

Dengan pola asuh otoriter, anak sampai menginjak dewasa kemungkinan besar mempunyai sifat-sifat yang ragu-ragu dan lemah kepribadian serta tidak mampu mengambil keputusan tentang apa pun yang dihadapi dalam kehidupannya, sehingga akan menggantungkan orang lain (kurang mandiri).

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak. Jadi, orang tua tidak banyak menggunakan kontrol terhadap anak. Orangtua cenderung mengharapkan anak untuk berbagi tanggung jawab dan mendorong anak untuk membicarakan apa yang ia inginkan secara terbuka.¹⁷

Ciri-cirinya :

- 1) Ada kerja sama antara orang tua- anak
- 2) Ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua
- 3) Ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku.

Pola asuh demokratis ini akan menghasilkan anak menjadi aktif, dalam kehidupan penuh inisiatif, percaya diri, punya perasaan sosial, penuh tanggung jawab, menerima kritik dengan terbuka, emosi lebih stabil dan mudah beradaptasi.

¹⁶ Mahmud, Heri Gunawan, Yuyun Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Sebuah Panduan Lengkap bagi Para Guru, Orang Tua, dan Calon*, (Jakarta: Akamedia Permata, 2013), hlm. 150

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 61

c. Pola Asuh Permisif

Orang tua pada pola asuh permisif memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat. Anak dianggap sebagai sosok yang matang. Ia diberikan kebebasan penuh untuk melakukan apa yang ia kehendaki. Orang tua tidak memberikan bimbingan yang cukup, semua yang dilakukan oleh anak adalah benar, dan tidak perlu mendapat teguran, arahan, dan bimbingan.

Pola asuh permisif mempunyai ciri:

- 1) Dominasi pada anak
- 2) Sikap longgar atau kebebasan dari anak
- 3) Kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang dan bahkan mungkin tidak ada sama sekali.¹⁸

Pola asuh ini sebaiknya diterapkan oleh orang tua ketika anak telah dewasa, di mana anak dapat memikirkan untuk dirinya sendiri, mampu bertanggung jawab atas perbuatan dan tindakannya. Dari bermacam-macam jenis pola asuh orang tua diatas akan mempengaruhi jiwa anak. Dengan demikian orang tua perlu menerapkan atau mengetahui pola asuh yang baik untuk perkembangan anak-anaknya.

¹⁸ Mahmud, Heri Gunawan, Yuyun Yulianingsih, *Op. Cit.*..., hlm.151

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua

Menurut Hurlock dalam Rabiatul Adawiah ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu karakteristik orang tua yang berupa:

1. Kepribadian orang tua

Setiap orang berbeda dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya. Karakteristik tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan bagaimana tingkat sensitifitas orang tua terhadap kebutuhan anak-anaknya.

2. Keyakinan

Keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anaknya.

3. Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua

Bila orang tua merasa bahwa orang tua mereka dahulu berhasil menerapkan pola asuhnya pada anak dengan baik, maka mereka akan menggunakan teknik serupa dalam mengasuh anak bila mereka merasa pola asuh yang digunakan orang tua mereka tidak tepat, maka orang tua akan beralih ke teknik pola asuh yang lain:

a) Penyesuaian dengan cara disetujui kelompok

Orang tua yang baru memiliki anak atau yang lebih muda dan kurang berpengalaman lebih dipengaruhi oleh apa yang dianggap

anggota kelompok (bisa berupa keluarga besar, masyarakat) merupakan cara terbaik dalam mendidik anak.

b) Usia orang tua

Orang tua yang berusia muda cenderung lebih demokratis dan permissive bila dibandingkan dengan orang tua yang berusia tua.

c) Pendidikan orang tua

Orang tua yang telah mendapatkan pendidikan yang tinggi, dan mengikuti kursus dalam mengasuh anak lebih menggunakan teknik pengasuhan authoritative dibandingkan dengan orang tua yang tidak mendapatkan pendidikan dan pelatihan dalam mengasuh anak.

d) Jenis kelamin

Ibu pada umumnya lebih mengerti anak dan mereka cenderung kurang otoriter bila dibandingkan dengan bapak.

e) Status sosial ekonomi

Orang tua dari kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, mamaksa dan kurang toleran dibandingkan dengan orang tua dari kelas atas.

f) Jenis kelamin anak

Orang tua umumnya lebih keras terhadap anak perempuan daripada anak laki-laki.

g) Usia anak

Usia anak dapat mempengaruhi tugas-tugas pengasuhan dan harapan orang tua.

h) Temperamen

Pola asuh yang diterapkan orang tua akan sangat mempengaruhi temperamen seorang anak. Anak yang menarik dan dapat beradaptasi akan berbeda pengasuhannya dibandingkan dengan anak yang cerewet dan kaku.

i) Kemampuan anak

Orang tua akan membedakan perlakuan yang akan diberikan untuk anak yang berbakat dengan anak yang memiliki masalah dalam perkembangannya.

j) Situasi

Anak yang mengalami rasa takut dan kecemasan biasanya tidak diberi hukuman oleh orang tua. Tetapi sebaliknya, jika anak menentang dan berperilaku agresif kemungkinan orang tua akan mengasuh dengan pola outhoritatif.¹⁹

C. Bimbingan dan Anak

1. Bimbingan

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata “guidance” dari kata dasar “guide” yang berarti menunjukkan jalan (showing the way), memimpin (leading), memberikan petunjuk (giving intruction), mengatur (regulating), mengarahkan (governing), dan memberikan

¹⁹ Rabiatul Adawiah, “Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* Volume 7, Nomor 1, Mei 2017, hal. 36-37.

nasihat (*giving advice*). Jadi bimbingan bisa berarti bantuan yang diberikan pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²⁰

Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²¹

Stoops dan Walquist mendefinisikan:

“Bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimum dan mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.”²²

Berdasarkan beberapa defenisi di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan dan dorongan moral yang sifatnya psikologis kepada seorang atau

²⁰Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Pers, 2007), hal. 15

²¹Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 5

²²Dra. Hallen A. M.Pd, *Bimbingan dan konseling*, (Jakarta; Quantum Teaching, 2005), hal. 2- 3

sekelompok orang yang dilakukan oleh seorang pembimbing yang memiliki keahlian dalam memberikan bimbingan, dan pribadi yang baik sehingga dapat membantu anak atau kelompok peserta didik didalam sekolah mengenali dirinya sendiri, potensi yang ada didalam dirinya, lingkungannya, dan mampu mengatasi masalah (problem solving) serta bertanggung jawab didalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan pemberian bimbingan dalam Islam adalah agar individu bisa memahami dan menaati tuntutan al-Quran. Dengan begitu individu yang dibimbing memiliki keimanan yang benar, dan secara perlahan-lahan individu tersebut mampu meningkatkan kualitas kepatuhannya kepada Allah Swt, yang patuh terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan amanah dan ketaatan dalam beribadah sesuai tuntutan-Nya. Selain itu tujuan bimbingan ialah agar individu dibimbing secara bertahap bisa berkembang menjadi pribadi yang sempurna, sehingga bahagia di dunia dan di akhirat.²³

b. Metode Dalam Membimbing Membaca Al-Qur'an

Kata metode berasal dari kata meta yang berarti melalui dan hodos yang berarti jalan, jadi metode secara harfiah adalah “jalan yang harus dilalui” untuk mencapai tujuan. Pengertian sesungguhnya dari metode adalah segala sarana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik sarana berupa fisik seperti alat peraga

²³ Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islami*, Cet. IV (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 24

dan bahkan pelaksana metode seperti pembimbing itu sendiri termasuk metode juga, dan sarana non fisik seperti kurikulum, teladan, sikap dan pandangan pelaksana metode, lingkungan yang menunjang suksesnya bimbingan dengan melalui seperti wawancara, angket dan lain sebagainya.²⁴

Metode membaca Al-Quran pada dasarnya dapat dilakukan dengan bermacam-macam metode, yang semuanya bertujuan agar anak-anak dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar, diantara metode-metode tersebut sebagai berikut:

1. Ustadz/ustadzah membaca terlebih dahulu kemudian disusul anak.

Dengan metode ini, ustadz/ustadzah dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah ustaz/ustadzah untuk ditirukannya yang disebut dengan musyafahah “adu lidah”. Metode ini diterapkan oleh Nabi Saw. Kepada kalangan sahabat.

2. Anak-anak membaca di depan ustadz/ustadzah, sedangkan ustadz/ustadzah menyimakinya. Metode ini dikenal dengan metode ardu qiro’ah “setoran bacaan”. Metode ini dipraktikkan oleh Rasulullah Saw bersama dengan malaikat Jibril kala tes bacaan al-Quran di bulan Ramadhan.

²⁴ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011), hal. 55

3. Ustadz/ustadzah mengulang-ngulang bacaan, sedang anak menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar. Ilmu akan dicapai dengan beberapa tingkatan, begitu pula membaca al-Quran harus dicapai dengan banyak tingkatan. Mengaji lagi, berguru kepada guru yang lebih ahli, hingga mahir bacaannya.²⁵

Metode iqra' dalam prakteknya tidak membutuhkan alat bantu atau media pembelajaran, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Quran dengan baik dan benar) bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Buku metode iqra' disusun sebanyak 6 jilid dalam satu buku. Dimana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap anak yang akan menggunakannya, maupun guru yang akan menerapkan metode tersebut kepada anak-anak.

Agar metode iqra' dapat terlaksana dengan baik, maka dibutuhkan metode mengajar iqra' yaitu sebagai berikut:

1. Metode individual

Metode individual adalah mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan materi yang pelajari anak-anak.²⁶ Anak mendatangi ustadz/ustadzah untuk membaca iqra' dan ustadz/ustadzah

²⁵ Madrasah Murottilil Qur'anil Karim Pon. Pes. Lirboyo, *Persiapan Membaca Al-qur'an*, (Kediri: tth), hal. 4

²⁶ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hal. 123

membimbingnya secara langsung. Pada waktu menunggu giliran secara individu, maka anak-anak yang lain diberi tugas menulis atau yang lainnya.

2. Metode klasikal

Metode klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi secara massal (bersama-sama) kepada sejumlah anak dalam satu kelompok. Tujuan metode klasikal, yaitu:

- a. Agar dapat menyampaikan seluruh pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.
- b. Memberi motivasi dorongan semangat anak. cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh ustadz/ustadzah dengan memberikan catatan-catatan tertentu.

2. Pengertian Anak

Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Dalam konsideran Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karuni Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.²⁷ Dalam ajaran islam anak merupakan nikmat yang paling besar dan berharga yang diberikan

²⁷ Fajar Kurniawan, *Pola Pembiasaan Orang Tua Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an Dalam Rumah Tangga Di Perumahan Bukit Dewa Residen Rt 03 Rw 01 Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selear Kota Bengkulu*, Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu, Al-Bahtsu: Vol. 3, No. 2, Desember 2018, h.169

Allah swt kepada para orang tua. Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Kahfi ayat 46 sebagai berikut:

أَمْالٌ وَأَبْنَاءٌ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ
 رَبِّكَ تَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”(Q.S Al-Kahfi: 46)²⁸

Dari uraian diatas dapat dimaknai bahwa anak adalah manusia atau seseorang yang belum dewasa, anugrah sekaligus titipan dari Allah yang harus dijaga dan sebagai amanah bagi para orang dewasa terutama orang tua dimana orang tua memiliki tanggung jawab kepada anaknya dalam berbagai hal, baik pemeliharaan, pendidikan, pembinaan , maupun masa depannya.

D. Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Membaca

Menurut Abuddin Nata, Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar baca, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan. Sedangkan menurut Al-Raghib al-Asfhani yang dikutip oleh Abuddin Nata menyatakan bahwa “Membaca dari kata qara’ yang terdapat pada surat al-alaq ayat yang pertamasecara harfiah

²⁸ Q.S al-Kahfi (18): 46

kata qara' tersebut berarti menghimpun huruf-huruf dan kalimat yang satu dengan kalimat lainnya dan membentuk suatu bacaan.²⁹

Dari pengertian membaca yang diungkapkan oleh para ahli diatas kiranya tidak memiliki kesamaan yang signifikan mengenai pengertian membaca itu sendiri, namun dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa membaca merupakan proses menghimpun kata-kata menjadi sebuah kalimat yang memiliki makna dan membaca juga setara dengan berpikir melalui pikiran, bukan hanya mendalami pikiran orang lain akan tetapi dapat mendalami pikiran diri sendiri, karena membaca tidak hanya dari segi teks tertulis akan tetapi mendalami apa saja yang ada didalam pikiran setiap manusia.

2. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi Al-Qur'an artinya bacaan. Kata dasarnya qara-a, yang artinya membaca. Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, akan tetapi isinya harus diamalkan. Oleh karena itu Al-Qur'an dinamakan kitab yang ditetapkan atau diwajibkan untuk dilaksanakan, Adapun pengertian Al-Qur'an dari segi istilah ialah "kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi muhammad saw dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.³⁰ Tujuan dari Al-Qur'an ialah untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam

²⁹ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Agustus 2010), Cet ke-4, hlm. 43

³⁰ Nur Hidayat, *Pembelajaran Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2011).
h. 11

hidup dan kehidupannya mencapai kesejateraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.³¹

Jadi, dapat kita pahami bahwa Al-Qur'an merupakan Kalamullah yang harus kita imani dan kita amalkan didalam kehidupan sehari-hari. Karena sudah menjadi kewajiban umat muslim untuk selalu membaca Al-Qur'an, pada dasarnya membaca Al-Qur'an bernilai ibadah, yang artinya pahala akan selalu mengalir kepada kita setiap kita membaca Al-Qur'an, dan Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi seluruh umat muslim.

Membaca Al-Qur'an merupakan perintah Allah disertai dengan maknanya, agar manusia memikirkannya sebagai bentuk ketaatan manusia pada Sang Maha Pencipta, sehingga manusia bisa berdialog dengan hari akhir sebagai konsekuensi amal perbuatan di muka bumi. Bila kita simpulkan maka membaca Al-Qur'an merupakan amal ibadah yang memiliki nilai amat tinggi, sehubungan yang dibaca adalah bacaan yang mengandung nilai-nilai luhur dari agama, hal tersebut dimungkinkan apabila membaca Al-Qur'an bukan semata membaca, tetapi memahami maknanya, memikirkannya serta berusaha mengamalkannya.

³¹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), h.93

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan sesuatu hal yang wajib dimiliki oleh seluruh umat muslim di muka bumi, karena jika umat muslim tidak bisa membaca Al-Qur'an maka hal tersebut sangat membuat malu bagi dirinya sendiri, bagaimana mungkin seseorang mengaku sebagai orang muslim akan tetapi tidak dapat membaca al-Qur'an, kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diartikan sebagai kesanggupan dan kecakapan seorang muslim dalam membaca dan melafalkan ayat-ayat yang terdapat didalam Al-Qur'an dengan baik dan benar dan sesuai dengan ilmu tajwid dan makhraj huruf yang baik dan benar.

Kemampuan membaca Al-Quran adalah merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan membaca Al-Quran hendaknya dimiliki anak sejak dini. Kemampuan membaca Al-Quran merupakan bekal kehidupan anak.³²

4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Keutamaan membaca Al-Quran belajar mempelajari Al-Qur'an merupakan ibadah yang luar biasa yang diberikan oleh Allah SWT kepada umatnya, karena hanya dengan membaca satu huruf didalam Al-Qur'an,

³² Rini Astuti, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 7 Edisi 2, 2013, hlm. 16

orang yang membacanya sudah mendapatkan pahala yang luar biasa banyaknya. sebagaimana dijelaskan didalam hadist yang berbunyi :

Artinya: Dari Usman R.A ia berkata: bahwa Rasulullah SAW bersabda: “sebaik-baik kamu yaitu orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengamalkannya.” (H.R Bukhari)

Berikut ini beberapa keutamaan dalam membaca al-Qur’an:

a. Nilai Pahala.

Kegiatan membaca Al-Qur’an per satu hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat di lipat gandakan hingga sepuluh kebaikan. Bayangkan bila satu ayat atau satu surah saja mengandung puluhan aksara Arab. Sebuah anugerah Allah swt yang agung.

“Barang siapa membaca satu huruf (aksara) dari Al-Qur’an maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dilipatgandakan menjadi sepuluh kali sepadanya. “Aku tidak mengatakan Alif Laam Miim itu satu huruf, melainkan Alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.” (HR al-Hakim).³³

b. Obat (Terapi) Jiwa Yang Gundah.

Membaca Al-Qur’an bukan saja amal ibadah. Membaca Al-Qur’an bukan saja amal ibadah. Namun juga bisa menjadi obat dan penawar jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tentram, dan sebagainya. Allah saw. Berfirman:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا

³³ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 46

Artinya : *“Dan kami turunkan dari Al Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman...” (QS Al-Israa’: 82).*

Seorang yang jiwanya gelisah dan gundah gulana datang kepada sahabat Abdullah bin Mas’ud meminta nasihat. Dinasihatinnya dia agar pergi ke tempat orang yang membaca Al-Qur’an atau membaca Al-Qur’an sendiri atau mendengar baik-baik orang-orang yang membacanya. Setelah diamalkan dirumahnya, berubahlah jiwanya menjadi tenang dan tentram, pikirannya jernih, dan kegelisahannya hilang. Hal ini sesuai dengan pernyataan para ulama ahli terapi hati. Mereka menyebutkan salah satu obat hati yang utama adalah membaca Al-Quran dengan khusyu seraya merenungkan makna kandungannya disamping lima hal yang lain. Yaitu berteman dengan orang sholeh, dzikir di waktu sunyi, shalat malam, dan puasa (diet).³⁴

c. Memberikan Syafa’at.

Disaat umat manusia diliputi kegelisahan pada hari Kiamat. Al-Qur’an bisa hadir memberikan pertolongan bagi orang-orang yang senantiasa membacanya di dunia. Sabda Rasulullah saw: *“bacalah Al-Qur’an karena Sesungguhnya ia pada hari Kiamat akan hadir memberikan pertolongan kepada orang-orang yang membacanya.”*

³⁴*Ibid.* 47

d. Menjadi Nur Di Dunia Sekaligus Menjadi Simpanan Di Akhirat.

Muka seorang muslim akan ceria dan berseri-seri. ia tampak Anggun dan bersahaja karena akrab bergaul dengan kalam Tuhannya. Lebih jauh, ia akan dibimbing oleh kitab suci itu dalam meniti jalan kehidupan yang lurus. Selain itu, di akhirat, membaca Al-Quran akan bisa menjadi deposito besar yang membahagiakan.

e. Malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan.

Jika Al-quran dibaca, Malaikat akan turun memberikan si pembaca itu rahmat dan ketenangan. Seperti diketahui ada segolongan malaikat yang khusus ditugaskan untuk mencari majelis atau forum dzikir dan membaca Al-quran. Jika Malaikat menurunkan rahmat dan ketenangan otomatis orang yang membaca Al-Quran hidupnya akan selalu tenang, tentram, tampak Anggun, indah, disukai orang dan bersahaja.³⁵

Dari penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa mempelajari Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat mulia dimata Allah swt, karena Al-Qur'an merupakan Kalamullah yang benar-benar tidak ada perubahan satu huruf pun mulai dari zaman Nabi Muhammad menjadi seorang Rasul bahkan sampai hari kiamat sekalipun.

³⁵*Ibid.* 48

E. Hasil Penelitian Relevan

Setelah penulis melakukan penelusuran yang membahas mengenai Pola Asuh Orang Tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an di desa tanjung besar kecamatan kedurang kabupaten bengkulu selatan, maka penulis telah menemukan beberapa referensi khususnya dari skripsi dan jurnal.

Diantaranya yang dapat dijadikan sumber kajian penelitian terdahulu yang dijelaskan secara singkat di dalam matrik yakni sebagai berikut:

No	Nama	Judul Skripsi	Persamaan	Persamaan
1.	Muhammad Rifqi Maulana	Skripsi: Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan	Persamaan skripsi ini dengan yang peneliti lakukan yaitu: Dari segi penelitian skripsi ini sama-sama meneliti cara bimbingan orang tua terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak/santri,	Perbedaan skripsi ini dengan yang peneliti lakukan yaitu: terletak pada Dari segi penelitian skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif, menggunakan teknik pengumpulan data yaitu : populasi dan sampel, penelitian ini

		Batealit Jepara. ³⁶	materi yang di teliti sama.	tertuju kepada siswa santri di TPQ Asy- Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara.
2.	Puspita Arnasiwi	Skripsi: Pengaruh Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. ³⁷	Persamaan skripsi ini dengan yang peneliti lakukan terletak pada variabel yang di teliti yaitu: - pola asuh orang tua -teori pola asuh orang tua	Perbedaan skripsi ini dengan yang peneliti lakukan yaitu: terletak pada jenis penelitian yang menggunakan penelitian kuantitatif, objek penelitian, serta alat analisis yang digunakan, penelitian juga meneliti tentang kedisiplinan belajar siswa sedangkan dalam penelitian ini tidak
3.	Amirul	Jurnal	Persamaan hasil	Perbedaa jurnal ini

³⁶ Muhammad Rifqi Maulana, *Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Santri Di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara*, (Skripsi Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2016).

³⁷Puspita arnasiwi, "*Pengaruh Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*".(Skripsi Jurusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

	Mahmudy dan M.Bakhrudin	“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Ibadah Shalat Fardhu Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah h 6 Surabaya”. ³⁸	penelitian ini dengan yang peneliti lakukan terletak pada variabel yang di teliti yaitu: pola asuh orang tua, teori pola asuh orang tua, Penelitian ini tertuju kepada siswa kelas smp, sedangkan peneliti tertujuke pada anak sekolah dasar yang berusia 7-12 tahun.	dengan yang peneliti lakukan yaitu: terletak pada jenis penelitian yang menggunakan penelitian kuantitatif, objek penelitian, serta alat analisis yang digunakan, penelitian juga meneliti tentang Kemandirian Ibadah Shalat Fardh, sedangkan peneliti tidak.
4.	Mahmud	Jurnal: Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Quran Pada	Persamaan jurnal ini dengan peneliti lakukan yaitu: pola asuh orang tua, teori pola asuh orang tua, Dari segi penelitian sama-sama	Perbedaa jurnal ini dengan yang peneliti lakukan yaitu: terna ini meneliti tentang membina kemampuan membaca Al-Quran pada anak,

³⁸ Amirul Mahmudy dan M. Bakhrudin, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Ibadah Shalat Fardhu Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Surabaya*, *urnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2018

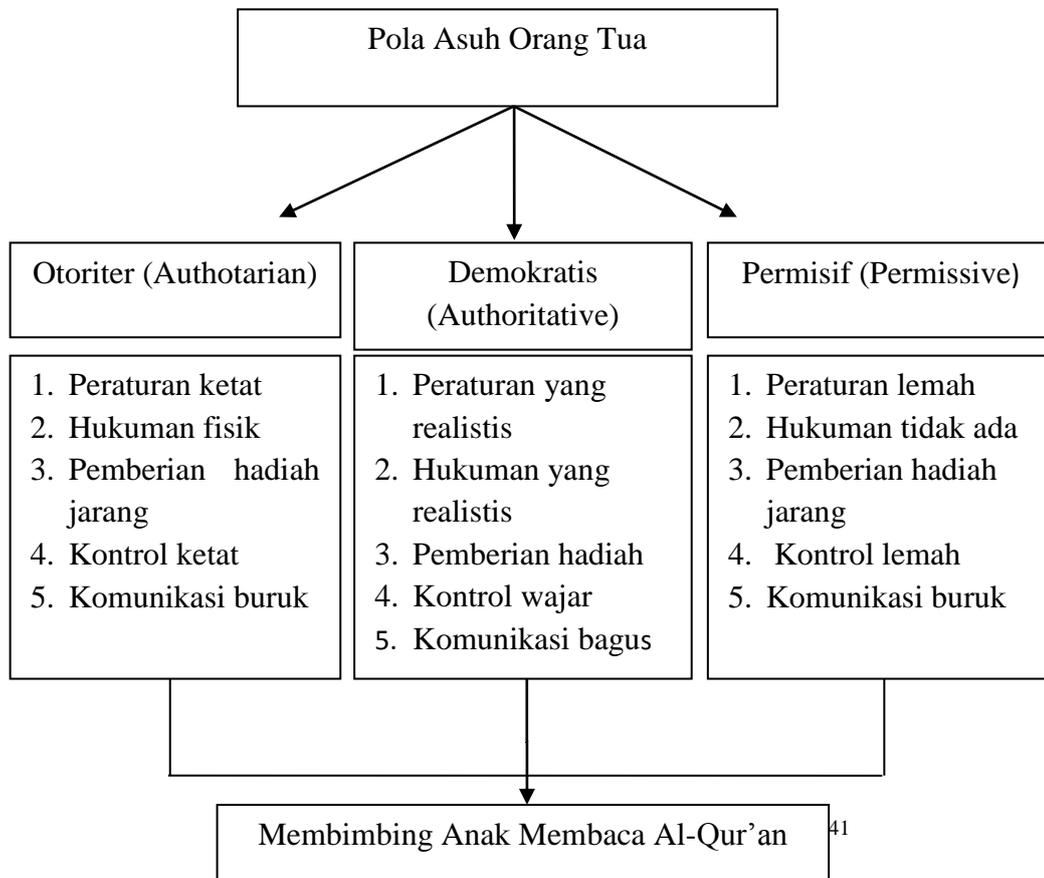
		Anak Di Desa Padang Tanggul Kabupaten Hulu Sungai Utara ³⁹	menggunakan jenis penelitian kualitatif, alat ukur yang digunakan dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Quran.	dan penelitian ini tertuju kepada anak yang usia 5-9 tahun
5.	Winda Liandari, Unang Wahidin, Agus Sarifudin	Jurnal: Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak (Studi Pada Peserta Didik Kelas Utsman Di Sekolah Tahfiz	Persamaan dari jurnal penelitian ini yaitu : sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua dan teori yang sama, dan sama-sama meneliti anak usia sekolah dasar.	Perbedaan jurnal ini dengan yang peneliti Lakukan yaitu: terletak pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah populasi atau sampel. Penelitian ini lebih tefokus kepada pola

³⁹Mahmud, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Di Desa Padang Tanggul Kabupaten Hulu Sungai Utara*, Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan, Vol. 14, No. 1, Januari-Juni 2020

		Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor Tahun 2019/2020) ⁴⁰		asuh orang tua terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an anak. Penelitian juga meneliti tentang anak didik/siswa di sekolah tahfiz Al-Qur'an ruhama. Anak yang diteliti oleh peneliti pada penelitian ini adalah anaknya yang berusia 6-8 tahun.
--	--	---	--	--

⁴⁰Winda Liandari, Unang Wahidin dan Agus Sarifudin, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak (Studi Pada Peserta Didik Kelas Utsman Di Sekolah Tahfiz Al-Qur'an Ruhama Kota Bogor Tahun 2019/2020)*, : Jurnal Pendidikan Islam. Vol 2. No 2B,2020

F. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Pola asuh orang tua berarti pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan bisa memberi efek negatif maupun positif. Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing

⁴¹ Elfara Egriliuma, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kegiatan Keagamaan Siswa Di Man 1 Trenggalek*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018, hal. 50

anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya.⁴²

Dalam pola asuh orang tua ada tiga pola asuh orang tua yang dapat digunakan untuk membimbing anaknya yaitu : Pola asuh otoriter, Pola asuh demokratis, Pola asuh permisif. Pola asuh yang tepat yang dipakai oleh orang tua anak yaitu sebaiknya memakai pola asuh demokratis, karena didalam pola asuh demokratis ini orang tua lebih memberikan kenyamanan kepada anaknya dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dan tanpa ada tekanan berupa hukuman atau sanksi apabila anak belum bisa mengikuti arahan orang tua dengan baik. Namun orang tua hanya mengkomunikasikannya dengan sang anak. Anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua karena mampu membaca Al-Qur'an adalah suatu kewajiban yang harus dimiliki oleh seorang muslim, karena dengan membaca Al-Qur'an seorang muslim dapat mengetahui dan memahami ajaran Agama Islam.⁴³ Al-Qur'an merupakan pedoman hidup setiap umat muslim, dan sudah menjadi tugas orang tua untuk memperkenalkan Al-Qur'an kepada anak-anak mereka sejak usia dini, dan sudah menjadi tugas pertama orang tua untuk membimbing anak agar bisa membaca Al-Qur'an dan terus menerus mencintai Al-Qur'an lebih dari buku-buku lainnya.

⁴² Saiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 51

⁴³ Suherman, "Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan," ANSIRU PAI, 2 (Juli-Des, 2017), 1-2

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif, yakni suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian.⁴⁴ Dimana penelitian ini digunakan untuk menganalisis tentang bagaimana cara Orang Tua Dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an di Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁵

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008, h. 205

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016, h. 9

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 September s/d 13 Oktober 2021.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya dipandang penting oleh pihak peneliti.⁴⁶ Sumber informasi/informan dalam penelitian adalah orang tua dan anak di Desa Tanjung Besar. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Informan penelitian ini terdiri dari 9 orang tua yang mempunyai anak yang berusia skitar (7-12 tahun) dan 9 orang anak yang beruisa (7-12 tahun). Adapun kriteria orang tua dan anak yang dijadikan informan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bersedia menjadi informan secara sukarela.
- b. Orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar dan anak yang berusia sekolah dasar (7-12 tahun)
- c. Bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan secara terbuka, terutama informan yang berhubungan dengancara Orang Tua Dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an.

⁴⁶ Saiffudin dan Arikunto, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). h. 145

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer yaitu data-data yang diperoleh dari responden secara langsung dengan cara observasi dan wawancara, yang diperoleh dari Orang Tua dan Anak Di Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari objek penelitian, data tersebut diperoleh dari hasil penelitian dengan mempelajari literatur yang berhubungan dengan objek penelitian dan permasalahan yang teliti, seperti masyarakat Di Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menempuh beberapa langkah, yaitu (1) Observasi (2) Wawancara (3) Dokumentasi.

1. Observasi

Metode ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif, teknik ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁷ Peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui pola

⁴⁷ Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: CV Jejak, 2017), h. 72.

asuh orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an di desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

2. Wawancara

Metode yang digunakan selanjutnya dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan.⁴⁸ Untuk mendapatkan informasi tersebut, penulis melakukan wawancara kepada orang tua dan anak. Adapun wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang secara garis besar daftar pertanyaan telah penulis tetapkan. Sedangkan untuk mengembangkan pertanyaan dilakukan pada saat peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data.

3. Dokumentasi

Menurut Irawan sebagaimana yang dikutip oleh sukandarrumidi bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subjek penelitian.⁴⁹ Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data profil Orang Tua dan hal-hal lain yang dapat mempermudah data penelitian sehingga dapat diperoleh informasi secara jelas dan mendalam. Setelah mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data akan digabungkan dan

⁴⁸ *Ibid*, h. 65

⁴⁹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula)*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012) cet. 4, h. 69

dikaji dengan melakukan analisis data yang akan dijelaskan dibagian berikutnya.

F. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Penguji keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila

hasil uji menghasikan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kapasitas datanya.⁵⁰

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memperoleh keabsahan data temuannya. Teknik yang dipakai untuk menguji keabsahan temuan tersebut yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan cara membandingkan data informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa triangulasi melalui sumber dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil observasi terstruktur dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen berkaitan.⁵¹

G. Teknik Analisis Data

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori,

⁵⁰ Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hal. 241

⁵¹ Abdul Hakim, *Op.Cit.*, hlm. 75

menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting serta yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵²

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data yang dilakukan oleh penulis yaitu data-data yang diperoleh dari desa tanjung besar.

3. Kesimpulan

Merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.

⁵² Sugioyono, *Op.cit.* hal.224

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Desa Tanjung Besar

Nenek moyang desa Tanjung Besar berasal dari pasmah Sumatra Selatan. Oleh karena itu, penduduk desa Tanjung Besar merupakan satu suku/ras yang memiliki karakter dan bahasa yang sama. Dengan demikian penduduk yang berasal dari dusun/talang berlainan mudah menyatu dengan adanya persamaan-persamaan tersebut.

Penduduk desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang berasal dari :

1. Desa Tanjung Besar Sulau yang terletak di daerah aliran sungai sulau. Daerah ini merupakan daerah yang berbukit-bukit, tebing yang terjal, dan lembah. Jarak antara desa Tanjung Besar Sulau dengan desa Tanjung Besar 6 km, jarak tersebut dapat dijangkau dengan berjalan kaki.
2. Desa Muara Payang yang terletak di hilir desa Muara Tiga Hilir atau di belakang desa Tanjung Besar sekarang.
3. Talang gambir mertam terletak dialiran sungai mertam. Daerah ini merupakan berbukit-bukit dan bertebing terjal, jaraknya 3 km dari desa Tanjung Besar sekarang.

Pada zaman dahulu sebagian penduduk dusun Tanjung Besar Sulau pindah ke dusun Muara Payang dan sebageian lagi menetap di dusun Tanjung Besar Kedurang. Pada masa sirakamas memerintah, dikeluarkan

kebijakan bahwa seluruh dusun yang berada di Marga Kedurang yang berpencar bahkan ada dusun ataupun talang tujuan untuk memudahkan koordinasi dan komunikasi antara penduduk dan pemerintah.

Dengan adanya kebijakan tersebut diatas, maka dusun Muara Payang dan dusun Duria Kekas kemudian disusul oleh penduduk dusun Tanjung Besar Sulau. Dengan bergabungnya ketiga dusun tersebut menjadi dusun Durian Kekas. Pada tahun 1947 dusun Durian Kekas menjadi desa atau dusun defenitif yang dikepalai oleh seorang depati. Depati durian kekas yang pertama adalah anggar. Pada masa pemerintahan depati anggar inilah diadakan musyawarah desa atau dusun untuk mengubah nama Durian Kekas menjadi desa Tanjung Besar. Dipilihnya nama desa Tanjung Besar untuk mengabdikan nama dusun dan daerah nenek moyang orang Tanjung Besar. Daerah tersebut dikelilingi oleh sungai sehingga tampak menjorok sebagai tanjung yang besar.⁵³

2. Demografi/Peta Desa

Desa Tanjung Besar terletak di dalam wilayah Kecamatan kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Penandingan Kecamatan Seginim dan desa Muara Danau Kecamatan Seginim.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Sukananti Kecamatan

⁵³RPJM Desa Tanjung Besar Kec. Kedurang Kab. Bengkulu Selatan Tahun 2016-2021

Kedurang.

- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kaur.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Pajar Bulan Kecamatan Kedurang.

Luas wilayah Desa Tanjung Besar 900 Ha dimana 50% berupa daratan yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan perkebunan dan 50% daratan dimanfaatkan sebagai lahan permukiman masyarakat desa. Iklim desa Tanjung Besar, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam lahan pertanian yang ada di desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang.⁵⁴

3. Keadaan Sosial

Penduduk desa Tanjung Besar berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang dominan berasal dari suku pasmah. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya desa Tanjung Besar dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

Desa Tanjung Besar mempunyai jumlah penduduk 378 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 198 jiwa, perempuan 180 jiwa dan 118 KK, dengan rincian sebagai berikut :

⁵⁴RPJM Desa Tanjung Besar Kec. Kedurang Kab. Bengkulu Selatan Tahun 2016-2021

Tabel 4.1
Data Kependudukan

DATA KEPENDUDUKAN				
A	Jumlah Penduduk		378	Orang
	Jumlah Kk		118	Kk
	Laki-Laki		198	Orang
	Prempuan		180	Orang
	Wna Laki-Laki		-	Orang
	Wna Prempuan		-	Orang
B	Tingkat Usia			
	0-5 tahun	Lk	17	Orang
		Pr	17	Orang
	6-12	Lk	21	Orang
		Pr	18	Orang
	13-18	Lk	24	Orang
		Pr	17	Orang
	19-25	Lk	20	Orang
		Pr	11	Orang
	26-30	Lk	18	Orang
		Pr	19	Orang
	31 Thn Keatas	Lk	98	Orang
		Pr	98	Orang
C	Agama Dan Kepercayaan			
	Islam		378	Orang
	Protestan		-	Orang
	Khatolik		-	Orang
	Hindu Buddha		-	Orang

Sumber Data : *Profil Desa Tanjung Besar (Oktober,2021)*

4. Kondisi Keagamaan

Kondisi keagamaan di desa Tanjung Besar masih terbilang sangat baik, dan masyarakat di desa Tanjung Besar rata-rata beragama Islam. Pemerintah desa juga sudah menyiapkan tempat dan guru ngaji untuk anak-anak dan orang dewasa agar mereka bisa belajar membaca Al-Qur'an. Proses kegiatan belajar baca Al-Qur'an yang ada di desa Tanjung Besar bertempat di masjid desa Tanjung Besar, Tidak ada istilah tempat yang sering terdengar seperti (TPA) atau (TPQ) dan sejenisnya, namun memiliki peran yang sama. Kegiatan belajar baca Al-Qur'an tersebut terselenggara pada setiap minggunya yaitu pada hari senin sampai dengan kamis tepatnya pada pukul 16.00 WIB sampai selesai dan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an bagi orang dewasa dilaksanakan setiap malam tertentu seperti hari senin malam kamis, malam jum'at dan malam minggu setelah azan isya sampai selesai. Namun berdasarkan yang telah peneliti amati dari semua anak yang ada di desa itu masih ada sebagian anak yang kurang memiliki kesadaran dalam mengikuti kegiatan belajar baca Al-Qur'an.⁵⁵

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti secara partisipan terhadap pola asuh orang tua dalam kegiatan belajar baca Al-Qur'an anak di desa Tanjung Besar yang melakukan kegiatan belajar baca Al-Qur'an di rumah dan di masjid. Yang mana diketahui bahwa kegiatan belajar baca Al-Qur'an

⁵⁵ *Asip, Profil Desa Tanjung Besar*, Oktober 2021

anak di desa Tanjung Besar adalah dimulai dari membacakan doa sebelum belajar baca Al-Qur'an secara serentak, lalu kemudian anak-anak yang memiliki kategori tingkat bacaan masih pada tahap Iqra' didahulukan untuk membaca dan belajar yang dibimbing oleh seorang guru, namun terkadang anak yang dalam kategori fasih baca Al-Qur'an juga ikut membantu sehingga kegiatan belajar baca Al-Qur'an di masjid tersebut dapat selesai dengan cepat. Itu yang peneliti lihat dari observasi yang peneliti lakukan.

Kondisi anak yang belajar baca Al-Qur'an terbilang kondusif diawal waktu namun, selang beberapa menit kemudian setelah anak-anak yang belajar baca Iqra' sudah selesai, maka pada saat itulah kondisi mulaigaduh, banyak anak-anak yang keluar masjid, berlarian bermain, suasana bising yang mengganggu kegiatan baca Al-Qur'an bahkan ada yang sengaja langsung pulang sebelum kegiatan selesai. Hal yang seperti ini terjadi setiap harinya, sedangkan seorang pembimbing baca Al-Qur'an yang kurang memperhatikan dan mendengar bacaan anak yang dibimbing. Kebiasaan inilah yang menjadi salah satu penyebab anak kurang memiliki minat dan sulit memahami kegiatan baca Al-Qur'an. Sehingga sampailah pada saat semua dimarahi untuk masuk dan duduk dengan tertibnya, dengan membacakan doa penutup kegiatan belajar baca Al-Qur'an. Yang mana waktu pelaksanaan tersebut begitu singkat sekitar 1 jam kurang lebih mengingat sedikitnya anak yang mengikuti kegiatan tersebut.

Sedangkan kegiatan baca Al-Qur'an di rumah yang dibimbing langsung dengan orang tuanya, kondisi anak yang belajar baca Al-Qur'an terbilang lebih kondusif karena anak yang dibimbing oleh orang tuannya langsung. Sehingga anak juga menjadi bisa lebih fokus dan lebih serius untuk belajar karena sebelumnya sudah melakukan diskusi terlebih dahulu dengan orang tua tentang peraturan pada saat sedang belajar mengaji, dan anak juga sudah paham apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan pada saat sedang belajar membaca Al-Qur'an dengan orang tuanya. Anak yang belajar di rumah dengan orang tuanya merupakan anak yang lebih menurut, lebih mudah diatur dan anak yang memang serius ingin belajar membaca Al-Qur'an. Biasanya anak yang dibimbing langsung orang tuanya di rumah mereka melaksanakan kegiatan baca Al-Qur'an setelah azan magrib atau setelah sholat magrib.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di desa Tanjung Besar, peneliti mendapatkan beberapa data mengenai jumlah Kk yang memiliki anak berusia 7-12 tahun dan jumlah anak yang berusia 7-12 tahun, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2

Jumlah Orang Tua Yang Memiliki Anak (Berusia 7-12 Tahun) dan Jumlah Anak Yang Berusia (7-12 Tahun)

No	Jumlah orang tua Yang Memiliki Anak Usia (7-12 Tahun)	Jumlah Anak Yang Berusia (7-12 Tahun)
1	29 Kk	32 Orang

Sumber data: *Arsip kegiatan belajar baca Al-Qur'an (Oktober 2021)*

Peneliti juga mendapatkan data mengenai daftar nama anak-anak yang sering mengikuti kegiatan baca Al-Qur'an di rumah dan di masjid di desa Tanjung Besar dan dan anak-anak yang tidak mengikuti kegiatan baca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3

Daftar Nama Anak–Anak (Berusia 7-12 Tahun) Yang Mengikuti Kegiatan Baca Al-Qur'an Di Rumah dan di Masjid Di Desa Tanjung Besar

No	Nama Anak								
1	AN	6	NO	11	MZ	16	PE	21	TM
2	NU	7	Ap	12	KA	17	HM	22	MU
3	YL	8	Am	13	SI	18	NA	23	
4	HA	9	PB	14	AP	19	AS	24	
5	EM	10	RA	15	AR	20	AD	25	

Sumber data: *Arsip kegiatan belajar baca Al-Qur'an (Oktober 2021)*

Tabel 4.4

Daftar Anak (Berusia 7-12 Tahun) Yang Belajar Mengaji Dengan Orang Tua

No	Nama Anak
1	AN
2	NO
3	Am
4	HM
5	AS

Sumber data: *Arsip kegiatan belajar baca Al-Qur'an (Oktober 2021)*

Tabel 4.5**Daftar Anak (Berusia 7-12 Tahun) Yang Belajar Dengan Guru Ngaji**

No	Nama Anak						
1	MU	6	AR	11	PB	16	TM
2	EM	7	NU	12	YL	17	AP
3	AD	8	MZ	13	PE	18	
4	HA	9	SI	14	KA	19	
5	NA	10	RA	15	PS	20	

Sumber data: *Arsip kegiatan belajar baca Al-Qur'an (Oktober2021)*

Disisi lain terdapat banyak anak yang tidak memiliki kesadaran dalam belajar baca Al-Qur'an yang peneliti paparkan sebagai berikut:

Tabel 4.6**Daftar Anak (Berusia 7-12 Tahun) Yang Tidak Mengikuti Kegiatan Baca Al-Qur'an di Desa Tanjung Besar**

No	Nama Anak	No	Nama Anak
1	A	6	P
2	H	7	O
3	A	8	MA
4	D	9	SA
5	N	10	BS

Sumber data: *Arsip kegiatan belajar baca Al-Qur'an (Oktober2021)*

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengemukakan mengenai bagaimana pola asuh yang digunakan orang tua dalam Membimbing anak belajar membaca Al-Qur'an di desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan terkait dengan keberlangsungan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa pola asuh yang digunakan orang tua di dalam keluarga akan mempermudah anak dalam beradaptasi, berinteraksi dan berkomunikasi di lingkungan sekitar. Dan di desa Tanjung Besar para orang tua sudah banyak yang menggunakan pola asuh yang tepat dalam membimbing anak belajar membaca Al-Qur'an. Namun juga tidak dapat dihindari bahwa masih ada orang tua yang tidak mendahulukan kepentingan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an, sehingga merugikan anaknya sendiri yang kurang bisa membaca Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini di peroleh penulis melalui pengamatan atau observasi mengenai pola asuh orang tua dalam membimbing anak belajar membaca Al-Qur'an, dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis kepada 9 orang tua dan 9 orang anak yang berusia sekolah dasar, guna mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dalam dalam membimbing anak belajar membaca Al-Qur'an, serta faktor penghambat orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an.

1. Wawancara Dengan Orang Tua Berkaitan Tentang Pola Asuh Orang Tua Dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

a. Sikap Orang Tua Dalam Mengasuh Dan Mendidik Anak Dalam Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara sekaligus observasi yang telah peneliti lakukan langsung di lapangan selama masa penelitian yang telah ditetapkan, akhirnya peneliti dapat mengetahui cara yang dilalukan orang tua dalam mengasuh atau mendidik anak-anaknya, baik itu dalam membimbing anak belajar membaca Al-Qur'an. Maka dari itu penulis mengutip seperti yang dipaparkan oleh informan yang bernama Bapak LEC, mengatakan bahwa:

“Dalam mengasuh atau mendidik anak, pendidikan yang saya berikan kepada anak tidak biasa-biasa saja melaikan adanya peraturan dan kontrol yang ketat yang kami berikan kepada anak terutama dalam membimbing anak belajar membaca Al-Qur'an supaya anak mudah untuk diatur”.⁵⁶

Hal serupa juga yang dikatakan oleh Ibu YL sebagai berikut :

“Dalam mengasuh anak pendidikan yang kami berikan seperti selalu mengajarkan sikap disiplin pada anak, selalu mengawasi kegiatan dan tingkah laku anak dan membatasi kegiatan anak serta menuntut anak untuk rajin dalam belajar, baik itu dalam belajar membaca Al-Qur'an dan memberikan bimbingan langsung dalam belajar membaca Al-Qur'an”.⁵⁷

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak LEC, 7 September 2021, Pukul 18:30

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu YL, 8 September 2021, Pukul 19:25

Berdasarkan hasil wawancara diatas Sikap yang ditunjukkan oleh Bapak LEC Dan Ibu YL diatas menunjukkan bahwa sikap yang dilakukannya termasuk dalam tipe pola asuh otoriter dimana orang tua yang cenderung memaksa dan kurangnya saling keterbukaan antara orang tua dan anak, sehingga menjadikan anak terlalu takut dengan orang tuanya sehingga menjadikan anak kurang mandiri.

Berbeda dengan yang dikatakan oleh bapak MY yang mengatakan, sebagai berikut:

“Dalam mengasuh atau medidik anak, pendidikan yang saya berikan kepada anak seperti adanya sikap keterbukaan sehingga dapat berdiskusi antara orang tua dan anak, adanya kerja sama antara orang tua dan anak, perhatian cukup serta mengarahkan dan membimbing secara langsung anak dalam belajar membaca Al-Qur’an”.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak RJ, juga mengatakan, sebagai berikut :

“Dalam mendidik anak yang saya berikan seperti menjalin komunikasi yang baik dengan anak sehingga lebih muda untuk bediskusi dengan anak memberikan perhatian kepada anak dan selalu mendukung hal yang dilakukan anak selagi itu termasuk dalam hal-hal yang positif yang dapat membuat anak semangat dan rajin terutama dalam belajar membaca Al-Qur’an.”⁵⁹

Hal serupa juga yang dikatakan oleh Ibu HL sebagai berikut :

“Pendidikan yang kami berikan kepada anak seperti memberikan perhatian yang cukup dan mencontohkan perilaku yang baik mebiasakan sikap saling keterbukaan agar bisa mengerti keinginan, terutama dalam keinginan anak belajar membaca Al-Qur’an serta mengarahkan dan membimbing anak saya belajar mengaji dirumah.”⁶⁰

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak MY, 10 September 20 21, Pukul 16:50

⁵⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak R J, 5 September 2021, Pukul 20:10

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu HL , 16 September 2021, Pukul 19:20

Hal serupa pula dengan Bapak RH juga mengatakan sebagai berikut:

“Dalam mengasuh atau mendidik anak pendidikan yang biasa kami berikan pada anak tentunya yang pertama membiasakan sikap disiplin pada anak supaya anak lebih mandiri dan bisa bertanggung jawab dan menjalin komunikasi baik pada anak, memberikan perhatian dan kontrol yang cukup pada anak, serta memberikan motivasi kepada anak agar anak selalu semangat untuk belajar dan membimbing anak belajar membaca Al-Qur’an di rumah.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu PL, mengatakan sebagai berikut :

“Pendidikan yang kami berikan kepada anak sama seperti para orang tua lainnya yang memberikan pengawasan dan perhatian yang cukup kepada anak, serta memberikan motivasi pada anak supaya anak semangat untuk belajar dan mendukung keinginan anak, terutama dalam keinginan anak belajar membaca Al-Qur’an.”⁶²

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas sikap yang dilakukan oleh Bapak MY, Bapak RJ Ibu HL, Bapak RH, Ibu PL termasuk dalam tipe pola asuh demokratis yaitu adanya keterbukaan, melakukan kerja sama antara orang tua serta memberikan perhatian. sikap keterbukaan akan menghasilkan anak yang selalu mengerti kemauan orang tua, perhatian yang tepat dan tidak terlalu berlebihan kepada anak, dan senantiasa memberikan masukan kepada anak untuk selalu belajar baca Al-Qur’an akan menghasilkan anak yang mencintai belajar dengan Al-Qur’an.

Sebaliknya juga hasil wawancara dengan ibu AM mengatakan, sebagai berikut :

⁶¹Hasil Wawancara Dengan Bapak RH, 10 September 2021, Pukul 18:50

⁶²Hasil Wawancara Dengan Ibu PL, 6 September 2021, pukul 16:30

“Pendidikan yang saya berikan pada anak biasa-biasa saja seperti tidak terlalu memaksa anak lebih memberi kebebasan pada anak dalam milih apa yang ingin dia lakukan karena saya juga ada aktivitas yang lain sehingga membuat saya kurang meluangkan waktu dan kurang memperhatikan anak. Terutama dalam membimbing anak belajar membaca Al-Qur’an”.⁶³

Serupa dengan yang disampaikan oleh Ibu PD, mengatakan bahwa:

“Dalam mengasuh dan mendidik anak pendidikan yang kami berikan sangat kurang karena kesibukan kami dalam bekerja di tempat yang jauh membuat kami susah untuk mendidik anak, maka dari itu pengawasan dan perhatian yang kami kepada anak juga kurang, apalagi untuk membimbing anak belajar membaca Al-Qur’an”.⁶⁴

Sikap yang dari Ibu AM dan Ibu PD di atas menunjukkan bahwa ibu AM dan Ibu P menggunakan tipe pola asuh orang tua permisif yaitu sikap orang tua yang cenderung memanjakan anaknya dengan perlakuan orang tua yang senantiasa membiasakan sifat kemandirian kepada anaknya apalagi dalam bidang belajar baca Al-Qur’an dan masih sangat kurangnya kepedulian dan perhatian orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anaknya terutama dalam membimbing anak membaca Al-Qur’an di rumah. Inilah yang menjadi faktor mengapa anak kurangnya memiliki minat dalam belajar baca Al-Qur’an.

1) Kekuasaan Orang Tua Terhadap Anak

Berdasarkan wawancara peneliti, Menurut Bapak LEC dia mengatakan bahwa dia memaksa anaknya belajar membaca Al-

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Ibu AM, 2 Oktober 2021, Pukul 19:25

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu PD, 18 September 2021, Pukul 16:30

Qur'an dimana di kutip sebagai berikut:

“Ya saya memaksa anak, karena kalau saya tidak paksa dia tidak mau belajar”⁶⁵

Sama juga halnya yang dikatakan oleh Ibu YL, Dimana dikutip sebagai berikut :

“Ya saya dalam membimbing anak dengan cara memaksa, karena dengan cara dipaksa anak akan menjadi penurut, dan lebih mudah untuk disuruh belajar membaca Al-Qur'an. karena saya ingin melakukan yang terbaik untuk anak saya, supaya dia rajin dalam membaca Al-Qur'an”.⁶⁶

Sedangkan menurut Berbeda dengan bapak MY dia mengatakan, bahwa dalam membimbing anaknya dia tidak terlalu memaksa anaknya melainkan dengan mendiskusikan terlebih dahulu pada anak dalam keinginannya belajar membaca Al-Qur'an, dimana dikutip sebagai berikut :

“Tidak terlalu memaksa anak, karena kami sudah mendiskusikan terlebih dahulu dengan anak dalam keinginannya dalam belajar membaca Al-Qur'an, karena dengan mendiskusikan terlebih dahulu maka saya merasa saya tidak memberikan beban untuk anak saya dan anak saya juga tidak akan merasa terbebani dengan apa yang saya ajarkan, karena itu juga keinginan sendiri dari anaknya”.⁶⁷

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak RJ yaitu Dikutip sebagai berikut :

“Saya tidak pernah memaksa anak, karena menurut saya jika kita terlalu memaksa anak nantinya akan menimbulkan rasa beban tersendiri bagi anak, saya hanya selalu memberikan perhatian dan motivasi kepada anak agar mempunyai kesadaran sendiri untuk belajar membaca Al-Qur'an dan mendukung apa yang dilakukan

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak LEC, 7 September 2021, Pukul 18:30

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan YL, 8 September 2021, Pukul 19:25

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak MY, 15 September 20 21, Pukul 16:50

anak terutama dalam keinginannya untuk belajar membaca Al-Qur'an."⁶⁸

Serupa dengan yang dikatakan oleh Ibu HL yaitu Dikutip dibawah ini:

“Saya tidak mengharuskan anak saya untuk setiap saat dalam belajar membaca Al-Qur'an, karena sudah diatur semua jadwal waktu dia belajar, dan sejauh ini anak saya juga sudah paham dan mengerti dia tidak perlu disuruh dulu melaikan dia yang sering mengingatkan saya untuk mengajarnya belajar membaca Al-Qur'an.”⁶⁹

Sama juga halnya dengan Bapak RH juga mengatakan sebagai berikut :

“Saya tidak pernah memaksa anak, karena tanpa dipaksa anak saya telah mempunyai kesadaran sendiri untuk belajar membaca Al-Qur'an. contohnya jika memang sudah waktunya untuk belajar membaca Al-Qur'an maka dia sendiri yang akan meminta untuk dibimbing dalam membaca Al-Qur'an”.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu PL, dia mengatakan sebagai berikut :

“Menurut saya yang saya lakukan bukan untuk memaksa anak tetapi saya melakukan yang terbaik untuk anak saya dengan cara menggunakan cara yang halus tanpa memaksa dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an, seperti yang saya lakukan hanya selalu memberi perhatian dan pengarahan kepada anak serta membantu mempersiapkan keperluan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.”⁷¹

Berbeda dengan Ibu AM, dia mengatakan bahawa dia tidak terlalu memaksakan anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an melaikan dia memberi kebebasan penuh kepada anaknya dalam

⁶⁸Hasil Wawancara Dengan Bapak RJ, 5 September 2021, Pukul 20:10

⁶⁹Hasil Wawancara Dengan Ibu HL, 16 September 2021, Pukul 19:20

⁷⁰Hasil Wawancara Dengan Bapak RH, 10 September 2021, Pukul : 19:45

⁷¹Hasil Wawancara Dengan Ibu PL, 6 September 2021, Pukul 16:30

keinginannya dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dimana dikutip sebagai berikut :

“Kami sebagai orang tua tidak memaksa anak untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an, karena kami juga sibuk bekerja disawah untuk menjaga tanaman daneliharaan kami sehingga membuat kami kurang dalam memperhatikan dan memberikan bimbingan pada anak dalam belajar membaca Al-Qur'an dan saya lebih memberikan kebebasan penuh kepada anak dalam keinginannya untuk belajar membaca Al-Qur'an karena kami juga sudah jenuh memerintahkan jadi terserah sama dianya.”⁷²

Hal serupa pula dengan yang dikatakan oleh Ibu PD, sebagai berikut :

“Saya tidak pernah memaksa anak saya untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an, karena kurangnya waktu saya untuk memperhatikan anak saya terutama dalam membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an, maka kami menyerahkan sepenuhnya pada anak dalam kemaunya untuk belajar membaca Al-Qur'an, hingga anak itu belajar dengan sendirinya”.⁷³

2) Kontrol Orang Tua Terhadap Tingkah Laku Anak

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak LEC dia mengatakan bahwa dia melakukan kontrol yang ketat, seperti memberikan bimbingan, pengawasan yang ketat, dan peraturan dalam kegiatan belajar membaca Al-qur'an. Dimana dikutip sebagai berikut :

“Ya saya sering mengontrol kegiatan anak, seperti mengontrol kegiatan anak pada saat belajar membaca Al-Qur'an. Serta memberikan pengawasan dan peraturan yang ketat pada anak dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an, karena jika tidak dilakukan pengawasan yang ketat maka anak sulit untuk belajar”.⁷⁴

⁷² Hasil Wawancara Dengan Ibu AM, 2 Oktober 2021, Pukul 19:25

⁷³ Hasil Wawancara Dengan Ibu PD, 18 September 2021, Pukul 16:30

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak LEC, 7 September 2021, Pukul 18:30

Hal yang sama juga yang dilakukan oleh Ibu YL, sebagai berikut :

“Iya saya selalu mengontrol anak terutama dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur’an, mengawasi keseharian anak, dansaya juga memberikan batasan-batasan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak pada saat kegiatan proses belajar membaca Al-Qur’an, dan diluar waktu belajar mengaji saya juga masih sering menyuruh anak untuk belajar membaca Al-Qur’an sendiri supaya anak bisa lebih lancar lagi dalam membaca Al-Qur’an.”⁷⁵

Berbeda dengan Bapak MY mengungkapkan bahwa dalam ia membimbing anaknya dia memberikan kontrol seperti menyuruh anak belajar sendiri dulu sebelum belajar dengan dirinya supaya anak ketika sedang belajar dengan dia anaknya sudah bisa membacanya dan tinggal memperlancarkannya lagi.

“Iya, kontrol yang saya berikan hanya seperti anak-anak juga disuruh untuk belajar sendiri dulu sebelum belajar dengan saya supaya anak-anak ketika sedang belajar dengan saya mereka sudah lumayan lancar dan mengerti”.⁷⁶

Bapak RJ juga mengatakan sebagai berikut :

“Ya, tetapi tidak terlalu sering dan hanya sesekali saja, karena saya sudah mempercayakan kepada anak bahwa dia bisa belajar dengan sungguh-sungguh dan lebih rajin dalam belajar membaca Al-Qur’an. Kontrol yang biasa saya berikan seperti pada saat setelah dia selesai belajar membaca Al-Qur’an, di malam hari ketika saya ada waktu luang bersama keluarga atau lagi tidak ada sibuk saya sering mengontrol bacaan anak untuk mengetahui sudah sejauh mana kemampuan anak saya dalam membaca Al-Qur’an dengan anak”⁷⁷

⁷⁵Hasil Wawancara Dengan Ibu YL, 8 September 2021, pukul 19:25

⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak MY, 15 September 20 21, Pukul 16:50

⁷⁷Hasil Wawancara Dengan Bapak R J, 5 September 2021, Pukul 20:10

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu HL dia mengatakan, sebagai berikut :

“Ya, kontrol yang saya lakukan hanya biasa saja seperti sebelum memulai kegiatan baca Al-qur’an saya biasanya mengecek lagi bacaan yang telah dipelajarinya kemaren, jika anak sudah bisa maka akan anak bisa melanjutkan lagi kehalaman berikutnya. dan mengontrol waktu belajar pelaksanaan mengajinya, serta persiapan anak dalam memulai kegiatan baca Al-Qur’an”.⁷⁸

Sama halnya dengan Bapak RH juga mengatakan sebagai berikut:

“Iya kontrol yang saya lakukan itu seperlunya saja, tidak terlalu berlebihan pada anak, seperti seperti mengontrol waktu anak untuk belajar membaca Al-qur’an, pada saat sesudah sholat magrib anak selalu dibimbing untuk belajar mengaji, dan juga mengontrol bacaan anak pada saat belajar membaca Al-qur’an.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu PL, dia mengatakan, sebagai berikut :

“Iya, kontrol yang saya lakukan dalam mengontrol kegiatan baca Al-Qur’an anak, mungkin sama saja dengan yang dilakukan oleh orang tua lainnya seperti mengontrol waktu kegiatan mengaji anak, waktu mengantar dan menjemput anak, serta mempersiapkan fasilitas mengaji yang dibutuhkan anak.”⁸⁰

Sedangkan berbeda dengan yang dilakukan oleh Ibu AM, dia mengatakan bahwa dia tidak melakukan kontrol apapun karena dia terlalu disibukan oleh aktivitas pekerjaannya sehingga dia juga kurang memberikan perhatiannya kepada anaknya dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur’an. Dimana dikutip sebagai berikut :

“Saya tidak melakukan kontrol apapun pada anak saya terutama dalam mengontrol anak dalam belajar membaca Al-

⁷⁸Hasil Wawancara Dengan Ibu HL, 16 September 2021, Pukul 19:20

⁷⁹Hasil Wawancara Dengan Bapak RH 10 September 2021, Pukul : 19:45

⁸⁰Hasil Wawancara Dengan Ibu PL, 6 September 2021, Pukul 16:30

Qur'an, karena saya telah menyerahkan semua pada anak saya atas apa yang ingin dia lakukan. Saya juga tidak membatasi kebebasan anak. karena kesibukan saya bekerja disawah membuat saya pergi dari pagi dan pulang sore, sehingga saya tidak tau apa yang dilakukan anak setelah dia pulang sekolah.”⁸¹

Hal yang sama juga yang dikatakan oleh Ibu PD, dimana dikutip sebagai berikut :

“Saya sangat jarang atau bahkan tidak pernah mengontrol dan mengawasi anak saya, karena saya jarang bertemu dengan anak saya, karena aktivitas kesibukan pekerjaan kami yang jauh dari rumah, sehingga maka kami harus menetap untuk beberapa waktu yang lumayan lama disana sehingga kami kurang memiliki waktu untuk mengurus dan memperhatikan anak kami danjuga kami tidak mengetahui yang dilakukan oleh anak dikesehariannya.”⁸²

3) Pengarahan dan Hukuman

Pengarahan seperti memberikan motivasi sangat diperlukan guna memberikan semangat kepada anak agar anak mempunyai minat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dengan terjalinnya komunikasi yang baik kepada anak maka dapat membrikan stimulus kepada anak agar memiliki semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an. dan pemberian peraturan dan hukuman pada anak dengan tujuan agar menuntut anak itu menjadi lebih patuh, lebih rajin dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Hasil wawancara yang peneliti paparkan dari Bapak LEC mengatakan, Dimana dikutip sebagai berikut :

“Bapak LEC mengatakan bahwa, “iya saya selalu memberikan pengarahan pada anak agar anak saya mau belajar membaca Al-Qur'an seperti selalu mengingatkan anak untuk

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu AM, 2 Oktober 2021, Pukul 19:25

⁸² Hasil Wawancara Dengan Ibu PD, 18 Sepetember 2021, Pukul 16:30

belajar membaca Al-Qur'an dan juga memberikan peraturan yang ketat kepada anak saya agar anak lebih menurut dan lebih serius dalam belajar, dan juga apabila anak melanggar peraturan tersebut maka anak akan diberi hukuman yang layak, agar anak saya takut untuk melanggar peraturan".⁸³

Berdasarkan wawancara dengan informan anak yang bernama NO, dia mengatakan sebagai berikut :

"Iya ada, orang tua saya selalu menyuruh saya untuk belajar membaca Al-Quran karena orang tua saya menginginkan agar saya pintar dan bisa mengaji dengan bagus dan lancar seperti yang diharapkan orang tua saya, dan orang tua saya juga memberikan peraturan khusus dan menghukum saya jika saya melakukan kesalahan, makanya saya selalu menuruti kata orang saya dan belajar dengan sungguh-sungguh karena saya takut dimarahi dan dihukum sama orang tua saya".⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu YL mengatakan sebagai berikut :

"Iya saya selalu mengarahkan anak untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an, agar anak bisa menjadi anak yang pintar baca Al-Qur'an dan bisa membanggakan orang tua, serta memberikan peraturan ketat dan hukuman yang di terapkan dalam proses kegiatan membaca Al-Qur'an agar anak lebih mudah di atur dan menurut. Jika anak melanggar maka anak akan diberi hukuman seperti membersihkan wc atau akan dikurangi uang jajannya"⁸⁵

Dan berdasarkan hasil wawancara dengan anaknya bernama AS, yang dikutip kutip dibawah ini mengatakan, sebagai berikut :

"Orang tua saya selalu menyuruh saya untuk belajar membaca Al-Qur'an seperti setelah sholat magrib orang tua saya langsung selalu mengajiri belajar membaca Al-Qur'an. Dan orang tua saya juga membuat peraturan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an dan juga orang tua saya juga akan menghukum saya jika saya tidak mematuhi aturan dari mereka dan tidak mau belajar membaca Al-Qur'an."⁸⁶

⁸³Hasil Wawancara Dengan Bapak LEC, 7 September 2021, Pukul 18:30

⁸⁴ Hasil Wawancara Dengan NO, 7 September 2021, Pukul 19:00

⁸⁵Hasil Wawancara Dengan Ibu YL, 8 September 2021, Pukul 19:25

⁸⁶Hasil Wawancara Dengan AS, 8 September 2021, Pukul 19:30

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan Bapak LEC dan Ibu YL, maka peneliti menyimpulkan bahwa orang tua diatas menggunakan tipe pola asuh otoriter karena pola asuh otoriter ditandai dengan cara orang tua yang cenderung memaksa atas keinginannya kepada anak dan melakukan peraturan ketat serta hukuman kepada anak yang tidak patuh pada aturan yang ada. sehingga menjadikan anak terlahu takut dan mampu untuk mengambil suatu keputusan sendiri dan membuat anak menjadi kurang mandiri.

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak MY dia mengatakan, sebagai berikut :

“Iya ada, pengarahannya dan bimbingan yang saya berikan kepada anak saya, seperti saya menjelaskan akan pentingnya belajar membaca Al-Qur’an dan memberikan motivasi serta mengingatkan kepada anak untuk selalu belajar membaca Al-Qur’an. Dan saya tidak pernah memberi hukuman pada anak hanya memberikan nasehat pada anak jika anak melakukan kesalahan. dan alhamdulillah tanpa adanya peraturan khusus dan hukuman yang saya berikan, anak sudah lebih menurut dan rajin untuk belajar membaca Al-Qur’an atas keinginannya sendiri dan tanpa ada paksaan dari orang tua”.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan anaknya yang bernama AN mengatakan bahwa :

“Iya orang tua saya selalu menasehati dan mengingatkan saya untuk selalu belajar membaca Al-Qur’an dan selalu mendukung saya atas apa yang saya lakukan, dan orang tua saya tidak pernah memberikan hukuman kepada saya, karena sebelum melakukan kegiatan mengaji orang tua saya sudah mengingatkan untuk belajar dengan sungguh-sungguh tidak boleh bermalas-malasan, makanya saya menuruti apa yang disuruh orang

⁸⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak MY, 15 September 20 21, Pukul 16:30

tua saya agar saya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan lebih baik lagi".⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak RJ, yang dikutip dibawah ini mengatakan, sebagai berikut:

"Iya saya terus mengarahkan anak untuk belajar membaca Al-Qur'an, mau itu dengan saya langsung atau dengan guru ngaji, dan saya juga memberikan nasehat kepada anak untuk belajar dengan serius dan lebih rajin, serta memberkan motivasi yang dapat membuat anak akan lebih bersemangat untuk belajar mengaji, dan juga saya tidak pernah menghukum anak saya kalau dia sedang tidak mau belajar mengaji dan saya juga bisa mengerti kalau itu hanya sesekali saja, dan bukan dilakukan terus-menerus."⁸⁹

Dan berdasarkan hasil wawancara dengan anaknya yang bernama EM mengatakan, sebagai berikut :

"Orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an dan selalu memberikan hadiah jika saya rajin dalam belajar membaca Al-Qur'an, orang tua saya tidak pernah menghukuman saya jika saya melakukan kesalahan orang tua hanya menasehati saya agar tidak mengulanginya lagi."⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu HL, yang dikutip dibawah ini, mengatakan sebagai berikut:

"Ya saya selalu memberikan pengarahan kepada anak seperti akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an dan memberikan motivasi seperti memberikan hadia kepada anak agar anak selalu semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Dalam bimbingan membaca Al-Qur'an dirumah saya juga memberikan sedikit tata tertip yang harus di patuhi oleh anak agar anak lebih mudah diatur dan rajin belajar membaca Al-Qur'an dan saya tidak pernah menghukum anak, tetapi jika anak melakukukan kesalahan saya hanya mengomelinya dan akan terus menasehatinya agar tidak melakukan kesalahan terus menerus."⁹¹

⁸⁸ Hasil Wawancara Dengan AN, 15 September 2021, Pukul 16:50

⁸⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak RJ, 5 September 2021, Pukul 20:10

⁹⁰ Hasil Wawancara Dengan EM, 6 September 2021, Pukul 16:35

⁹¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu HL, 16 September 2021, Pukul 19:20

Dan hasil wawancara dengan anak bernama AM dia mengatakan, sebagai berikut :

“Iya orang tua saya selalu mengingatkan dan menyuruh saya untuk belajar membaca Al-Qur’an, Orang tua saya sangat peduli dan sayang dengan saya buktinya orang tua saya sering memberi saya hadiah jika saya rajin belajar membaca Al-Qur’an. Dan orang tua saya juga selalu sabar mengajari saya membaca Al-Qur’an, orang tua saya tidak pernah menghukum saya, dia hanya memarahi dan mengomeli saya jika saya melakukan kesalahan.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak RH, yang dikutip dibawah ini, mengatakan sebagai berikut:

“Ya saya selalu memberikan pengarahan kepada anak saya yaitu dengan cara meminta anak itu agar selalu rajin untuk belajar membaca Al-Qur’an dan mengingatkan akan pentingnya belajar membaca Al-Qur’an dan saya juga memberi memotivasi pada anak saya supaya dia selalu semangat untuk belajar membaca Al-Qur’an dan saya tidak pernah menghukum anak jika di salah apalagi kesalahannya juga belum terlalu patal dan masih bisa dimaklumi dan anak saya juga jarang membuat saya marah dia sangat penurut dan bisa bertanggung jawab”.⁹³

Dan berdasarkan hasil wawancara dengan anaknya yang bernama HM mengatakan, sebagai berikut :

“Orang tua saya selalu memberitahu saya untuk rajin belajar membaca Al-Qur’an agar saya bisa membaca Al-Qur’an dengan benar dan lancar. Makanya itu saya selalu ingin belajar membaca Al-Qur’an dan saya senang jika di bimbing langsung oleh orang tua karen jika saya rajin dan bacaan saya kata orang tua sudah bagus dan lancar akan di kasih hadiah, makanya saya semangat juga untuk belajarnya. Orang tua saya juga tidak pernah menghukum saya, hanya memberikan nasehat yang membuat saya sadar jika saya melakukan kesalahan.”⁹⁴

Hasil wawancara dengan Ibu PL, juga mengatakan sebagai berikut :

⁹²Hasil Wawancara Dengan AM, 16 September 2021, Pukul 19:30

⁹³ Hasil Wawancara Dengan Bapak RH, 10 September 2021, Pukul : 19:45

⁹⁴ Hasil Wawancara Dengan Anak HM, 10 September 2021, Pukul : 19:50

“Saya selalu memberikan pengarahan pada anak seperti mengingatkan anak akan pentingnya untuk belajar membaca Al-Qur’an dan mengarakanya agar dia selalu rajin membaca Al-Qur’an agar dia bisa menjadi anak yang pintar baca Al-Qur’an. Dan jarang memberikan hukuman kepada anak, yang saya lakukan jika dia melakukan kesalahan saya hanya akan mengomeli sedikit anak saya dan menasehatinya”.⁹⁵

Dan hasil wawancara dengan anak bernama MU, mengatakan sebagai berikut:

“Orang tua saya selalu mengingatkan dan meminta saya untuk selalu semangat dalam belajar membaca Al-Qur’an dan juga orang tua saya sangat memperhatikan dan mendukung saya, dan orang tua saya tidak pernah menghukum saya, tapi orang tua saya suka memarahi saya kalo saya melakukan kesalahan.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua diatas dapat disimpulkan bahwa para orang tua tersebut menggunakan tipe pola asuh demokratis, dimana orang tua bisa menjalin komunikasi yang baik pada anak, sehingga bisa melakukan diskusi kepada anak tentang kegiatan yang akan dihadapi, dan orang tua yang selalu memberikan pengarahan dan motivasi kepada anak, dan tidak melakukan pemaksaan kepada anak.

Berbeda dengan Ibu AM yang mengatakan, sebagai berikut :

“Saya jarang memberikan pengarahan atau bimbingan kepada anak saya, kesibukan aktivitas pekerjaan saya maka saya kurang memperhatikan anak saya apalagi dalam membimbing membaca Al-Qur’an, dan saya tidak bisa untuk membimbing anak secara langsung karena saya juga kurang bisa dalam membaca-Al-Qur’an, karena itu saya menyerahkan semuanya kepada anak saya serta memberikan kebebasan anak untuk belajar mengaji dengan siapa saja, jadi itu tergantung dari anak saya sendiri apa dia mau atau tidaknya belajar membaca Al-Qur’an, dan jika anak melakukan

⁹⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu PL, 6 September 2021, Pukul 16:30

⁹⁶ Hasil Wawancara Dengan MU, 6 September 2021, Pukul 16:35

kealahan saya tidak akan menegurnya tetapi saya menyuruh agar dia sadar dengan sendirinya.”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan anaknya yang bernama MA, mengatakan bahwa :

“Orang tua saya jarang memberikan pengarahan dan menyuruh saya untuk selalu belajar membaca Al-Qur’an, karena orang tua saya jarang dirumah dan selalu sibuk bekerja, dan jarang juga memperhatikan saya apa lagi membimbing saya belajar membaca Al-Qur’an, saya merasa lebih bebas dibanding teman-teman lainnya, karena orang tua saya juga tidak pernah memarahi apalagi menghukum saya, jika saya tidak belajar mengaji”⁹⁸

Serupa juga yang dikatakan oleh Ibu PD, berdasarkan hasil wawancara ia mengatakan, sebagai berikut:

“Ada pengarahan yang saya lakukan pada anak tetapi ketika saya sedang berada dirumah saja, dan jika ketika kami sedang bekerja dan jauh dari anak sehingga membuat saya tidak bisa memberikan memperhatikan yang cukup dalam membimbing anak membaca Al-Qur’an, dan kami hanya menyerahkan kepada anak atas keinginannya dalam membaca Al-Qur’an dan kami juga tidak pernah menghukum anak jika dia melakukan kesalahan.”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak bernama MH ia mengatakan, sebagai berikut :

“Jika orang tua saya sedang dirumah iya orang tua sering mengingatkan saya untuk belajar mengaji, tapi orang tua saya sering tidak ada dirumah orang tua saya selalu sibuk bekerja sehingga kurang meluangkan waktu untuk saya dan jarang memperhatikan saya, dan saya merasa bebas melakukan apa aja jika tidak ada orang tua saya dirumah dan orang tua saya juga tidak pernah memarahi dan menghukum saya jika saya tidak belajar membaca Al-Qur’an.”¹⁰⁰

⁹⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu AM, 2 Oktober 2021, Pukul 19:25

⁹⁸ Hasil Wawancara Dengan MA, 2 Oktober 2021, Pukul 20:10

⁹⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu PD, 18 September 2021, Pukul 16:30

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Dengan MH, 19 September 2021, Pukul 15:30

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan tipe pola asuh yang diberikan oleh Ibu AM dan Ibu PD ini adalah tipe polah asuh Permisif, dimana cara orang tua yang memberi kebebasan penuh kepada anak untuk berbuat. Dan kontrol dan perhatian orang tua yang sangat kurang dan bahkan mungkin tidak ada sama sekali.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan orang tua dan anak yang ada di desa Tanjung besar dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa para orang tua di desa Tanjung Besar sudah banyak yang menggunakan tipe pola asuh demokratis, akan tetapi masih ada juga beberapa dari orang tua yang ada di desa Tanjung Besar meggunakan tipe pola asuh otoriter yang cenderung umunya ke demokratis dalam Membimbing anak membaca Al-Qur'an, dimana anak harus dan tidak ada pengecualian mengikuti kemauan orang tua, apapun itu perintahnya. Seandainya anak melanggar orang tua akan memberikan hukuman kepada anaknya. Pola asuh ini lebih cendrung memaksa anak untuk berperilaku seperti orang tuanya, dan membatasi kebebasan anak untuk bertindak atas nama diri sendiri (anak), serta orang tua yang melakukan kontrol yang ketat terhadap anak terutama dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an. Dan pola asuh ini juga dapat memberikan dampak yang kurang baik terhadap anak seperti anak mempunyai sifat-sifat yang ragu-ragu dan lemah kepribadian serta tidak

mampu mengambil keputusan tentang apa pun yang dihadapi dalam kehidupannya, sehingga membuat anak kurang mandiri.

Dan masih ada pula dari sebagian dari orang tua di desa Tanjung Besar yang menggunakan tipe pola asuh permisif, dimana kurangnya perhatian dan kontrol orang tua terhadap anak terutama dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an, sehingga yang terjadi anak kurang mendapatkan pengalaman kemandirian di dalam kehidupannya, dan anak menjadi tidak terkontrol, tidak memiliki disiplin dan susah untuk diatur.

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas maka dari itu peneliti menyimpulkan dari 3 pola asuh yang telah digunakan oleh 9 keluarga diatas, dari bermacam-macam jenis pola asuh orang tua diatas akan mempengaruhi jiwa anak. Dengan demikian orang tua perlu menerapkan atau mengetahui pola asuh yang baik untuk perkembangan anak-anaknya. Maka penelitian ini ditujukan kepada penelitian orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis, dimana pola asuh demokratis inilah yang lebih tepat dan lebih baik untuk diterapkan kepada anak yang berusia 7-12 tahun terutama dalam membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an.

Karena pola asuh demokratis ini tidak perlu melakukan pemaksaan tapi juga tidak terlalu memberi kebebasan penuh kepada anak, karena pola asuh ini dapat dilakukan dengan cara melakukan diskusi terlebih dahulu dan komunikasi antara orang tua dan anak yang terjalin baik

tanpa harus melakukan kontrol yang ketat dan pemberi hukuman kepada anak. Pola asuh demokratis ini juga akan memberikan dampak yang baik terhadap anak seperti akan menghasilkan anak menjadi aktif, dalam kehidupan penuh inisiatif, percaya diri, punya perasaan sosial, penuh tanggung jawab, menerima kritik dengan terbuka, emosi lebih stabil dan mudah beradaptasi serta menjadikan anak menjadi lebih mandiri nantinya.

2. Faktor Penghambat Orang Tua Dalam Membimbing Anak Membaca Al-Quran Pada Anak Di Desa Tanjung Besar

Berdasarkan hasil penelitian menurut Bapak LEC faktor penghambat yang dialami dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an yaitu terdapat pada anaknya sendiri yang masih kurang mempunyai minat dan keinginan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dimana diutip sebagai berikut :

“Bapak LEC mengatakan : “Faktor penghambat yang saya alami dalam membimbing anak dalam belajar membaca Al-Qur'an yaitu terdapat pada anak saya sendiri, karena masih kurangnya minat, kesadaran dan keinginan sendiri dari anak saya dalam belajar membaca Al-Qur'an”¹⁰¹

Ibu YL juga mengatakan, sebagai berikut :

“Tidak ada penghambat atau kendala yang saya sama alami dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an sampai saat ini kegiatan saya dalam membimbing anak belajar membaca Al-Qur'an masih berjalan dengan baik dan efektif, hanya memang ada terkadang karena terlalu sibuk atau sedang kelelahan sekali, sehingga saya belum sempat untuk membimbing anak saya dalam belajar membaca Al-Qur'an”¹⁰²

¹⁰¹Hasil Wawancara Dengan Bapak Luvi Eko Cahyono, 7 September 2021, Pukul 18:30

¹⁰²Hasil Wawancara Dengan Ibu YL, 8 September 2021, Pukul 19:25

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak MY dia mengatakan, bahwa faktor penghambat yang dialaminya tidak ada. Dimana dikutip sebagai berikut :

“Kendala atau penghambat yang saya alami dalam membimbing anak belajar membaca Al-Qur’an, alhamdulillah sampai saat ini tidak ada, karena bagi saya apa yang saya berikan dan saya lakukan kepada anak saya anak saya sudah bisa mengerti dan bisa menerima dengan baik”.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak RJ juga mengatakan, sebagai berikut:

“Faktor pengahambat yang saya alami untuk membimbing anak membaca Al-Qur’an, yaitu dari saya sendiri karena terkadang saya sering disibukan oleh aktivitas pekerjaan saya sehingga saya kurang dalam memberikan bimbingan sepenuhnya pada anak saya terutama dalam membimbing langsung anak belajar membaca Al-Qur’an dirumah, sehingga anak lebih memilih belajar dengan guru ngajinya bersama teman-temannya.”.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu HL, dia mengatakan, sebagai berikut :

“Faktor penghambat yang saya alami sebenarnya tidak ada, tetapi terkadang juga ada waktunya anak saya merasa malas untuk belajar membaca Al-Qur’an sehingga menyebabkan anak susah untuk diajak belajar membaca Al-Qur’an, akan tetapi hal itu jarang terjadi dan tidak terlalu sering”.¹⁰⁵

Berdasarkan juga hasil wawancara dengan Bapak RH yang mengatakan, sebagai berikut:

“Alhamdulillah tidak ada kendala atau hambatan yang saya alami dalam membimbing anak belajar membaca Al-Qur’an, dan anak juga tidak susah untuk dibimbing dan diarahkan dalam membaca Al-Qur’an dan anak saya sejauh ini tidak pernah membuat saya merasa kesusahan dalam membimbingnya belajar membaca Al-Qur’an.”¹⁰⁶

¹⁰³ Hasil Wawancara Dengan Bapak MY, 15 September 20 21, Pukul 16:50

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak RJ, 5 September 2021, Pukul 20:10

¹⁰⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu HL, 16 September 2021, Pukul 19:30

¹⁰⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak RH, 10 September 2021, Pukul : 19:45

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu PL dia mengatakan, sebagai berikut :

“Dalam mendidik dan membimbing anak belajar membaca Al-Qur’an kendala yang saya alami terkadang anak sangat susah disuruh untuk belajar mengaji, dan faktor penghambat jug terdapat dari kami sebagai orang tua yang kurang mempunyai kemampuan dalam membaca Al-Qur’an sehingga lebih mendukung anak untuk belajar dengan guru ngaji dan mengaji bersama teman-temannya.”¹⁰⁷

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu AM sebaliknya dia mengatakan bahwa faktor penghambat yang dialaminya yaitu terdapat pada dirinya sendiri karena terlalu disibukan dengan aktivitas pekerjaannya dan kurangnya kemampuan dalam belajar membaca Al-Qur’an sehingga dia merasa kurang pantas untuk mengajari anaknya untuk belajar membaca Al-Qur’an. Di mana dikutip sebagai berikut :

“Faktor yang dialaminya yaitu terdapat pada dirinya sendiri karena terlalu disibukan dengan aktivitas pekerjaannya sehingga kurang memberikan perhatian dalam membimbing anaknya dalam belajar membaca Al-Qur’an dan kurangnya kemampuan dalam belajar membaca Al-Qur’an sehingga merasa kurang pantas untuk mengajari anak untuk belajar membaca Al-Qur’an di rumah.”¹⁰⁸

Sama halnya juga Ibu PD mengatakan, sebagai berikut :

“Faktor penghambat saya dalam membimbing anak adalah terdapat pada diri kami sendiri sebagai orang tua dikarenakan saya terlalu sibuk dengan pekerjaan, dan anak juga susah untuk membimbing langsung anak dalam belajar membaca Al-Qur’an, dan akibat kami saling berjauhan sehingga anak juga kurang mempunyai minat untuk belajar membaca Al-Qur’an.”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan beberapa orang tua mengenai faktor penghambat orang tua dalam membimbing anak

¹⁰⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu PL, 6 September 2021, Pukul 16:30

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu AM, 2 Oktober 2021, Pukul 19:25

¹⁰⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu PD, 18 Sepetember 2021, Pukul 16:30

membaca Al-Quran pada anak di desa Tanjung Besar, bahwasanya faktor-faktor penghambat yang dialami para orang tua yang ada di desa Tanjung Besar tersebut yaitu dari orang tuanya itu sendiri dan juga kurangnya minat anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Seperti orang tuayang kurang mempunyai kesadaran ntuk mengajari secara langsung anak dalam membaca Al-Qur'an, kurang kemampuan yang dimiliki orang tua dalam membaca Al-Qur'an membuat orang tua merasa tidak pantas untuk mengajari anak secara langsung dalam membaca Al-Qur'an Sehingga lebih memilih anak untuk diajarkan membaca Al-Qur'an oleh seorang guru ngaji, dan orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka yang membuat mereka kurang dalam memberikan perhatian dan bimbingan yang cukup kepada anaknya terutama dalam membimbing langsung anak belajar membaca Al-Qur'an, sehingga membuat anak kurang memiliki minat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

C. Pembahasan

Dari semua hasil wawancara yang peneliti dapatkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan yang lebih rinci bahwa hampir semua orang tua yang ada di desa Tanjung Besar menggunakan tipe pola asuh demokratis. Dimana orang tua sangat memberikan perhatian kepada anaknya dalam hal pergaulan, bermain dan orang tua di desa Tanjung Besar sangat memperhatikan dan juga memotivasi secara mendalam kepada anaknya di bidang membaca Al-Qur'an.

Orang tua di desa Tanjung Besar masih peduli dan selalu mendahulukan kepentingan bersama diatas kepentingan individu anaknya dan juga anak-anak lebih bertanggung jawab dan bisa mendorong agar berbicara apa yang diinginkan secara terbuka dan keinginan anak bisa terealisasi. Anak-anak menjadi lebih aktif dalam kehidupan, lebih inisiatif dalam keinginan belajar membaca Al-Qur'an, percaya diri apabila disuruh untuk belajar membaca Al-Qur'an dan juga perasaan sosial dan peduli anak-anak lebih bagus ketika dikeritik oleh orang yang lebih tua mereka lebih menerima keritikan dengan terbuka dalam belajar Al-Qur'an dan kehidupan sehari-hari emosi anak-anak lebih stabil dan mudah beradaptasi.¹¹⁰

Kemudian informasi sekaligus observasi yang peneliti lakukan secara langsung peneliti mengetahui bahwa masih ada pula sebagian dari orang tua yang mengalami faktor penghambat orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an yaitu kurangnya keinginan dari orang tua itu sendiri untuk membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an, orang tua yang kurang memiliki kesadaran untuk mengajari anaknya secara langsung dikarenakan dari sebagian orang tua yang kurang memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an bahkan tidak bisa membaca Al-Qur'an, hal itu juga yang membuat orang tua merasa tidak pantas untuk mengajari langsung anak dalam membaca Al-Qur'an dan ada juga dari sebagian orang tua lainnya dikarenakan oleh aktivitas pekerjaan mereka sehingga mereka kurang mempunyai waktu pada anaknya dan kurangnya perhatian

¹¹⁰ Syaiful Bahri Djmarah, *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga*, (jakarta: rineka cipta, 2014), hlm. 61

mereka dalam membimbing dan mengajari anaknya secara langsung dalam belajar membaca Al-Qur'an, dan ada juga sebagian orang tua yang mengalami faktor pengambat yaitu dari anaknya sendiri yang kurang mempunyai minat untuk belajar membaca Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan mengenai masalah yang berkaitan dengan Pola Asuh Orang Tua Dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an di desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an di desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan hampir sebagian banyak orang tua sudah menggunakan pola asuh yang tepat yang digunakan dalam memberikan bimbingan pada anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Seperti menggunakan tipe pola asuh demokratis dimana tipe pola asuh ini adalah suatu bentuk sikap orang tua yang selalu mendahulukan kepentingan anak, memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak, Jadi, orang tua tidak banyak menggunakan kontrol terhadap anak, tetapi tidak ragu-ragu dalam mengendalikan mereka serta orang tua selalu memberikan bimbingan penuh pengertian kepada anak. Dan menjadikan anak untuk lebih aktif, dalam kehidupan penuh inisiatif percaya diri, mempunyai prasaan sosial, penuh tanggung jawab, menerima keritik dengan terbuka, emosi lebih stabil dan mudah beradaptasi, serta menjadikan anak lebih mandiri.

2. Faktor penghambat orang tua dalam membimbing anak belajar membaca Al-Qur'an pada anak di desa Tanjung Besar yaitu dari orang tuanya sendiri dan juga dari anak yang kurang mempunyai minat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Seperti yaitu orang tuayang kurang mempunyai kesadaran untuk mengajari secara langsung anak dalam membaca Al-Qur'an, kurang kemampuan yang dimiliki orang tua dalam membaca Al-Qur'an membuat orang tua merasa tidak pantas untuk mengajari anak secara langsung dalam membaca Al-Qur'an Sehingga lebih memilih anak untuk diajarkan membaca Al-Qur'an oleh seorang guru ngaji, dan orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka yang membuat mereka kurang dalam memberikan perhatian dan bimbingan yang cukup kepada anaknya terutama dalam membimbing langsung anak belajar membaca Al-Qur'an, sehingga membuat anak kurang memiliki minat dalam belajar membaca Al-Qur'an,

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka ada beberapa saran yang akan disampaikan, yaitu:

1. Untuk orang tua yang ada di desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan agar lebih memperhatikan anaknya, baik itu di bidang pendidikan dalam keluarga dan perhatian di bidang belajar Al-Qur'an, baik itu dalam pengawasan yang optimal dan meluangkan waktu yang cukup untuk keberlangsungan anak di masa depan, serta menanamkan kepercayaan kepada anak agar dia senantiasa mampu

mempertanggung jawabkan atas apa yang dilakukannya. Dan dalam mendidik anak untuk lebih menanamkan nilai agama dan syariat Islam yang benar untuk membentengi diri mereka ketika mereka ditinggal orang tua sendirian di rumah atau ketika bergaul bersama teman.

2. Kepada anak diharapkan untuk lebih dapat menuruti dan menaati segala perintah dari orang tua dalam apapun terutama dalam hal belajar membaca Al-Qur'an. Sehingga, anak dapat menjadi kebanggaan orang tua, dan masyarakat disekitar.
3. Kepada pihak tokoh masyarakat dan tokoh agama yang ada di lingkungan masyarakat Tanjung Besar agar lebih dapat menciptakan dan ikut serta mengontrol dengan baik, serta mendukung lebih kegiatan belajar baca Al-Qur'an anak yang ada di desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen, (2005), *Bimbingan dan konseling*, Jakarta; Quantum Teaching.
- Alimni, Alfauzan Amin, Meri Lestari, (2021), *Intensitas Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu*, El-Ta'dib, JournL of Islami Education, Vol 1.
- Alimni, Alfauzan Amin, Muhammad Faaris, *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di Mi Plus Nur Rahman Kota Bengkulu*, Jurnal Pendidikan Edukasia Multikultura, Vol. 3. No. 1.
- Amin Alfauzan, Alimni Alimni, Dwi Agus Kurniawan, Sabila Eka Septi, Miftahul Zannah Azzahra, *The Study of Differences and Influences of Teacher Communication and Discipline Characters of Students*, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar.
- Amin Alfauzan, Alimni, Dwi Agus Kurniawan, (2021), *Teaching Faith in Angels for Junior High School Students*, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 6 (1): 9-18.
- Amin Alfauzan, Mawardi Lubis, Alimni, Saepudin, Jaenullah, Dwi Agus Kurniawan, Meri Lestari, (2020), *A Study of Mind Mapping in Elementary Islamic School: Effect of Motivation and Conceptual Understanding*, Universal Journal of Educational Research.
- Amin Alfauzan, S Zulkarnain, Sri Astuti, (2019), *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama*, Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE), Vol. 1.
- Amin, Alfauzan And Zubaedi, Zubaedi and Mulyadi, Mus (2020) *Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendekatan Sufistik Pada Komunitas Surau Mambaulamin*. Media Edukasi Indonesia, Tangerang. ISBN 978-623-6497-93-7-81-4.
- Amin, Alfauzan, Alimni (2021), *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog And Critical Thinking dan Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah, Tangerang*, Media Edukasi Indonesia. ISBN 978-623-6497-92-0.
- Amin, Alfauzan, Alimni, & Lestari, M. (2021). *Student Perception of Interactions between Students and Lecturers, Learning Motivation, and Environment during Pandemic Covid-19*. JTP – Jurnal Teknologi Pendidikan, 23(3), 248-260.

- Amir, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah
- Casmini, (2007), *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Departemen Agama RI, (2010). *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Lentera Abadi, Jilid X.
- Djamarah Syaiful Bahri, (2004), *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: Renika Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri (2020), *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga : Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajar Kurniawan, 2018, *Pola Pembiasaan Orang Tua Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an Dalam Rumah Tangga Di Perumahan Bukit Dewa Residen Rt 03 Rw 01 Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selear Kota Bengkulu*, Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu, Al-Bahtsu: Vol. 3, No. 2, Desember.
- Hakim Abdul, (2017), *Metodologi Penelitian*, Bandung: CV Jejak
- Hilmi, M. I., Muhyani, M., & Sobari, A. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Islami Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Ciampea. *EJurnal Mitra Pendidikan*, 3 (8).
- Izzatullaili Nadhifah, dkk, (2021), *Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak*, *Jurnal Educatio*, Volume 7, No.1, March.
- Komalasari Gantina, Eka Wahyun., (2011), *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: Indeks.
- Mahmud, dkk. (2013), *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Sebuah Panduan Lengkap bagi Para Guru, Orang Tua, dan Calon*. Jakarta: Akamedia Permata.
- Malayu S.P Hasibuan, (2003), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Daud Ali, (2010), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Nata, Abuddin, (2010) *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nur Hidayat, (2011), *Pembelajaran Ilmu-Ilmu Qur'an*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo.

- Prayitno, (2001), *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim, (2004), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rabiatul Adawiah, (2017), “*Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* Volume 7, Nomor 1.
- Ramayulis dan Samsul Nizar, (2010), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Rini Astuti, (2013), *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis*, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 7 Edisi 2.
- Saiffudin dan Arikunto, (2009), *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Samsidar, dkk, (2021) *Bimbingan Belajar Membaca Al-Qur'an Gratis Pada Anak Asuh Rumah Pintar Acibudesa Purwodadi Kecamatan Padangsidempuan Batunadua*, *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol 4 No 1.
- Subagia Nyoman, (2019), *Pola Asuh Orang Tua : Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*, Bali : Nila Cakra.
- Sugioyono, (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi, (2012), *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula)*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sutoyo Anwar, (2013), *Bimbingan & Konseling Islami Cet. IV*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syarifuddin Ahmad, (2004), *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Tohirin, (2007), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: Raja Grafindo Pers.

Tridhonato Al, Beranda Agency, (2014), *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo).

Wibowo Agus, (2012), *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zubaedi, Alfauzan amin, Asiya hasiyah, Suhirman suhirman, Alimni alimni, Aam Amaliyah, Dwi Agus Kurniawan, (2021), *Learning Style and Motivation: Gifted Young Students in Meaningful Learning*, *Jurnal Internasional, dergi park*, journal for the education of gifted young scientists, volume 9, issue 1.

L

A

M

P

I

R

A

N

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

Nama Peneliti : Hesti Suryani
 Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pai
 Tempat penelitian : Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan	Narasumber
1	Pola asuh orang tua	1. Otoriter	a. Kekuasaan orang tua sangat dominan b. Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat c. Orang tua menghukum anak jika anak tidak patuh	<p>➤ Orang Tua</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu memaksa anak agar mau belajar membaca Al-Qur'an ? 2. Kontrol apa saja yang bapak/ibu lakukan kepada anak ? 3. Apakah dalam proses belajar membaca Al-Qur'an terdapat peraturan khusus yang harus ditaati oleh anak ? 4. Jika ada apa saja peraturan yang telah bapak/ibu buat ? 5. Apakah adanya hukuman yang bapak/ibu berikan kepada anak yang tidak patuh dalam belajar membaca Al-Qur'an? <p>➤ Anak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut ada jika orang tua memaksa untuk belajar membaca Al-Qur'an ? 2. Bagaimana kontrol orang tuamu terhadap kamu dalam 	Orang tua dan anak

		belajar membaca Al-Qur'an ?	
		<p>3. Bagaimana kalian menanggapi peraturan yang telah dibuat oleh orang tua ?</p> <p>4. Hukuman seperti apa saja yang diberikan kepada kalian pada saat kalian melanggar aturan yang telah dibuat?</p>	
2. Demokratis	<p>a. Ada kerja sama antara orang tua-anak</p> <p>b. Ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua</p> <p>c. Ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku.</p>	<p>➤ Orang Tua</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu mendiskusikan terlebih dahulu kepada anak untuk belajar membaca al-qur'an ? 2. Bagaimana jika anak bapak/ibu tidak mau belajar membaca Al-Qur'an ? 3. Adakah bimbingan atau pengarahan dari bapak/ibu kepada anak akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an ? 4. Apakah bapak/ibu selalu mengontrol anaknya dalam belajar membaca Al-Qur'an ? 5. Adakah peningkatan yang timbul dari anak terhadap pola asuh yang telah bapak/ibu terapkan? <p>➤ Anak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah orang tua mendiskusikan terlebih dahulu masalah belajar membaca Al-Qur'an ? 2. Apakah anda ingin belajar membaca Al-Qur'an ? 	

	<p>3. Apakah orang tua memberikan penjelasan akan pentingnya membaca Al-Qur'an kepada anda ?</p> <p>4. Apakah anda senang dengan pola asuh yang telah diterapkan dari orang tua ?</p> <p>5. Apakah orang tua selalu mengawasi anda dalam membaca Al-Qur'an ?</p>		
<p>3. Permisif</p>	<p>➤ Orang Tua</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa bapak/ibu memberikan kebebasan penuh pada anak dalam belajar membaca Al-Qur'an?, 2. Kebebasan apa saja yang bapak/ibu berikan kepada anak ? 3. Mengapa bapak/ibu memberikan perhatian yang kurang kepada anak dalam keinginan belajar membaca Al-Qur'an ? <p>➤ Anak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebebasan seperti apa yang anda inginkan dalam belajar membaca Al-Qur'an ? 2. Apakah dalam belajar membaca Al-Qur'an itu keinginan anda ? 3. Apakah orang tua anda kurang memberikan perhatian kepada anda dalam belajar membaca Al-Qur'an ? 	<ol style="list-style-type: none"> a. Dominasi pada anak b. Sikap longgar atau kebebasan dari anak c. Kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang dan bahkan mungkin tidak ada sama sekali 	

KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

A. Aspek Yang Diamati

No	Aspek Yang Diamati	Baik	Tidak
1	Mengenali lingkungan di desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang		
2	Mengamati anak-anak yang belajar membaca Al-Qur'an		
3	Mengamati orang tua yang mengajar di rumahnya		
4	Mengamati lokasi tempat anak dalam belajar membaca Al-Qur'an		

B. Aspek Yang Dicapai

No	Indikator	Uraian Observasi
1	Pola asuh orang tua	1. Mengajari anak membaca Al-Qur'an dengan menggunakan pola asuh demokratis 2. Menerapkan pola asuh demokratis
2	Membaca Al-Qur'an	1. Anak membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

PEDOMAN DOKUMENTASI

Nama peneliti : Hesti Suryani
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Tempat penelitian : Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang
Kabupaten Bengkulu Selatan
Hari/Tanggal Pelaksanaan :

No	Sub Komponen	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak
1	Desa Tanjung Besar	a. Profil/sejarah desa Tanjung Besar b. Lokasi desa Tanjung Besar c. Jumlah orang tua yang memiliki anak usia 7-12 tahun d. Jumlah anak yang belajar mengaji dengan orang tua dan guru ngaji		
2	Photo Dokumentasi	a. Anak yang sedang belajar mengaji dengan orang tua b. Anak yang sedang belajar mengaji dengan guru ngaji dimasjid		

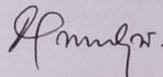
LEMBAR PERSETUJUAN
PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Setelah memeriksa data-data yang terkait dengan judul dan tema, judul yang akan menjadi objek penelitian saudara :

Nama : Hesti Suryani
NIM : 1711210114
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pola Asuh Orang Tua Dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an di Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan

Tanggal Persetujuan :

☞ Ketua Jurusan Tarbiyah



Nurlaili, M.Pd.I

Catatan :

*) Diisi Oleh Jurusan

Dibuat rangkap 3 (1 lbr arsip Jurusan, 1 lbr arsip Prodi, 1 lbr untuk yang bersangkutan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 0276/In.11/F.II/PP.009/01/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd
NIP : 196201011994031005
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Saepuddin, M.Si
NIP : 196802051997031002
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Hesti Suryani
NIM : 1711210114
Judul : Pola Asuh Orang Tua Dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an di Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : Januari 2021
Dekan,



Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Nomor : 0277/In.11 /F.II/PP.009/01/2021

Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Hesti Suryani
NIM : 1711210114
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Drs. Rizkan Syahbuddin, M.Pd	Kompetensi IAIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (An- Nas s/d Al-A'la)
2	Ellyana, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Hajj:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu , Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti , Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan b. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3	Edi Ansyah, M.Pd	Kompetensi Keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran c. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1(satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
 3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, Januari 2021

Dekan,

Zubaedi

Tembusan :
Yth, Wakil Rektor 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Hesti Suryani
NIM : 1711210114
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca alqur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (An-Nas/d Al-A'la)	Drs. Rizkan Syahbuddin, M.Pd	78	
2	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Haji:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu , Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti , Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan 2. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan	Ellyana, M.Pd	80	
3	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dan desain pembelajaran 3. Kemampuan memahami metodologi, media, dan system evaluasi pembelajaran.	Edi Ansyah, M.Pd	80	7-1-2022
			JUMLAH	238	
			RATA-RATA	79	



Bengkulu, 7 Januari 2022

Dekan,

Zubaidi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR
 UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
1.	Hesti Suryani 1711210114	Pola Asuh orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an di desa-kampung-kacamatan kejurang kabupaten Batanghari Selatan.	Hut	1. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd. 2. Saepudin S. D. M. Si
NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN	
1.	Dr. Kasmantoni, M.Si	107510022005121004	01	
2.	Kurniawan, M.Pd	NIPN. 2022098301		

SARAN-SARAN

1.	Penyeminar I : 1. Permasalahan mengenai judul yang diambil.
2.	Penyeminar II : 1. Penulisan Aqidah Kurang (L). 2. Penulisan Surasi dan Farafar.

NO	NAMA AUDIEN			
	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.	Lipiana		4.	
2.			5.	
3.			6.	

Tembusan :

1. Dosen Penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data Umum
5. Yang bersangkutan

Bengkulu, 2021
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

 Dr. Zubaedy, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax Bengkulu

LEMBAR PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Hesti Suryani
NIM : 1711210114
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang ber judul: "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an Di Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan" ini telah diseminarkan, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

Penyeminar I

Dr. Kasmantoni, M. Si
NIP.197510022003121004

Bengkulu, Agustus 2021

Penyeminar II

Kurniawan, M.Pd
NIDN.2022098301



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdr/i Hesti Suryani
NIM : 1711210114

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku penyeminar berpendapat bahwa proposal skripsi saudara:

Nama : Hesti Suryani

NIM : 1711210114

Judul : Pola Asuh Orang Tua Dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an Di
Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan

Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Penyeminar I

Dr. Kasmantoni, M. Si
NIP.197510022003121004

Bengkulu, Agustus 2021

Penyeminar II

Kurniawan, M. Pd
NIDN.2022098301



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax Bengkulu

LEMBAR PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Hesti Suryani
NIM : 1711210114
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang ber judul: "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an Di Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan" ini telah diseminarkan, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

Penyeminar I

Dr. Kasmantoni, M. Si
NIP.197510022003121004

Bengkulu, Agustus 2021

Penyeminar II

Kurniawan, M.Pd
NIDN.2022098301



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
KECAMATAN KEDURANG
DESA TANJUNG BESAR
Jln. Tanjung Besar Kec. Kedurang Kab. Bengkulu Selatan KP. 38557

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 164 /SKIP/TB/KD/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARYAN DANI
Jabatan : PJS Kepala Desa
Nomor Telepon/Wa : 085367492001
Desa/Kelurahan : Tanjung Besar
Kecamatan : Kedurang
Kabupaten/Kota : Bengkulu Selatan

Menyatakan bersedia Menerima

Nama : HESTI SURYANI
Nim : 1711210114
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Tadris/PAI

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di Desa sebagai syarat penyusunan skripsi. Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar digunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Besar, 21 Agustus 2021





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 5268 / In.11/F.II/TL.00/08/2021

Agustus 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Desa Tanjung Besar
Di -
Kabupaten Bengkulu Selatan

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "*Pola Asuh Orang Tua dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an Di Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan*"

Nama : Hesti Suryani
NIM : 1711210114
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : Desa Tanjung Besar Kecamatan
Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan
Waktu Penelitian : 1 September s/d 13 Oktober 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.



P



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
KECAMATAN KEDURANG
DESA TANJUNG BESAR
Jalan Raya Kedurang KP. 38557

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 235 /TB/KD/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **EDI SUSANTO**
Nik : 3175082704850007
Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung Besar, 17-04-1985
Agama : Islam
Pekerjaan : Kepala Desa
Alamat : Desa Tanjung Besar Kec. Kedurang

Yang dengan ini menerangkan Sesungguhnya Bahwa :

Nama : **HESTI SURYANI**
Nim : 1711210114
Asal Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negri Bengkulu
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Benar-Benar Telah Melakukan Penelitian di Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan Terhitung Sejak Tanggal, 1 September 2021 Sampai dengan 13 Oktober 2021 dengan Judul Skripsi **Pola Asuh Orang Tua Dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an di Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.**

Demikianlah Surat Pengantar ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Besar, 13 Oktober 2021
Kepala Desa





KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hesti Suryani
 NIM : 1711210114
 Jurusan : Tarbiyah
 Prodi : PAI
 Pembimbing I/II : Saepudin, S.Ag, M.Si
 Judul Skripsi : Pola Asuh Orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an di Desa Laminusa Besar Kecamatan Keluraha Kabupaten Bengkulu Selatan

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Rabu, 24/2-2021	Bab I - II	<ul style="list-style-type: none"> - di latar belakang di deskripsikan lebih jelas, ada juga rumus problem/ give masalah & kasus yg valid. - Sistematika penulisan harus konsisten, urut paragraf, dan penulisan ayat Al-Qur'an dan teknik pengutipan - Metode penelitian jenis penelitian & pendekatan tulis & lapangan - Penelitian terdahulu yg relevan, tambahkan & penulisan 3 jurnal 	S. [Signature]

Bengkulu, 24 Februari 2021
 Pembimbing I/II

[Signature]

Saepudin, S.Ag, M.Si
 NIP. 196802051997031002

Mengetahui



Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 19690801996031005



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hesti Suryani
 NIM : 1711210114
 Jurusan : Tarbiyah
 Prodi : PAI
 Pembimbing I/II : Saepudin, S.Ag, M.Si
 Judul Skripsi : Pola Asuh Orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an di Desa Laminusa Besar Kecamatan Kelurung Kabupaten Bengkulu Selatan

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Rabu, 24/2-2021	Bab I - II	<ul style="list-style-type: none"> - di latar belakang di deskripsikan lebih jelas, ada juga rumus problem/ give masalah & kasus yg valid. - Sistematika penulisan harus konsisten, urut paragraf, dan - Penulisan ayat Al-Qur'an dan teknik pengutipan - Metode penelitian jenis penelitian & pendekatan tulis & lapangan - Penelitian ferdaluliyah yg relevan, tambahkan & penulisan 3 jurnal 	S. [Signature]

Bengkulu, 24 Februari 2021
 Pembimbing I/II

[Signature]

Saepudin, S.Ag, M.Si
 NIP. 196802051997031002

Mengetahui



Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 1969081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

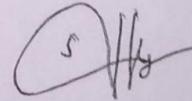
Nama : Henri Suryani Pembimbing/II : SaePudin, S.Ag.M.Si
 Nama : Izzatiolla Judul Skripsi : Pola Asuh orang tua dalam membimbing
 Jurusan : Tarbiyah ditk membaca Al-Qur'an di Desa Tamina Desa Krambar
 Prodi : PAI Kaduna kabupaten Bengkulu Selatan

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Selasa 23/3-2021	Bab I s.d III	<ul style="list-style-type: none"> - LB Masalah sudah perlu penegasan untuk adanya permasalahan Child problem. - Bab 2. - sumber referensi buku yang pola asuh ditambal-lan - metode penelitian jenis & pelaksanaan penelitian, lihat di panduan penulisan 	

Mengetahui
 dan menyetujui


M. Zubaidi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 23 Maret 2021.....
 Pembimbing/II


SaePudin, S.Ag.M.Si
 NIP. 196802051997031002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hesti Saryani Pembimbing I/II : Saepudin, S. Ag. M. Si
 NIM : 111210114 Judul Skripsi : Pola Asuh Orang tua dalam
 Jurusan : Tarbiyah membimbing anak membaca Al-Qur'an di Desa Tanjung
 Lokasi : PAI besar kecamatan kudatara fakultas Darul Ulum
 Sektoran.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Kamis 6-4-2021	Bab I sd IV	- Siapa Raulay Kipi? (instrumen Penelitian) - Ciptakan Cover/ jurnal buku/jurnal yg jadi sumber Referensi di Bab II.	

Bengkulu, 6 April 2021
 Pembimbing I/II

Saepudin, S. Ag. M. Si
 NIP. 196802051997031002

Mengetahui
 dan

 M. Lubacdi, M. Ag. M. Pd
 NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hesti Suryani Pembimbing+II : Saeudin S Ag M Si
 M : Muzhella Judul Skripsi : Pola Asuh orang tua dalam Membina
 Jurusan : Tarbiyah anak membaca Al-Qur'an di Desa Tanjung Besar.....
 Prodi : PAI kesamatan keluarga Kabupaten Bengkulu Selatan.....

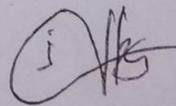
Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Selasa, 20-4-2021	Bab I sd III	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan di Bab II Teori tentang Pola Asuh keluarga dan Pembinaan Al Qur'an - Kapas Motivasi dan Perilaku dan Proses Pembinaan/Pembelajaran Al Qur'an 	

Mengetahui
 Pembimbing



Zubaedi M Ag M Pd
 NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 20 April 2021.....
 Pembimbing+II



Saeudin S Ag M Si
 NIP. 196802051997031002



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hesti Suryani
 NIM : 1711210114
 Jurusan : Tarbiyah
 Prodi : PAI
 Pembimbing I/II : Saepudin S. Ag. M.Si
 Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Anak Meneras Al-Qur'an di Desa Tanjung Besar Kecamatan Kulung Kabupaten Siak Riau

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Selasa 8/6-2021	Bab I s.d. III	Kiri ? Pedoman wawancara - - Pola Asuh di peler operasional yg - - pola asuh itu bentuknya apa saja ... (di pertanyaan jayn muel kata pola asuh, tapi, bentuk pola asuhnya seperti apa saja ? Sebaiknya di Bab II	

Bengkulu, 8 Juni 2021
 Pembimbing I/II

Saepudin S. Ag. M.Si
 NIP. 196802051997031002

Mengetahui
 Dekan





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

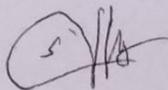
: Hesti Suciyani Pembimbing I/II : Saepudin S. Ag. M. Si
 : 1311210119 Judul Skripsi : Peran Asuh Orang Tua dalam
 : Terkhusus Membentuk Anak Mandiri di Desa Lingsar
 : PAI Berdasarkan Kerangka Kurikulum Bengkulu Selatan

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Rabu 23/6/2021	Bab Tsd III	Ace. Sarankan dilau- jut konsultasi/ Bimbingan dg Pembimbing I (Pemb. Utama)	



Saepudin, M. Ag. M. Pd
 NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 23 Juni 2021
 Pembimbing I/II



Saepudin, S. Ag. M. Si
 NIP. 196802051997031002



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hesti Suryani Pembimbing I/II : Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd
 NPM : 17112101119 Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua dalam
 Tarbiyah Membimbing anak membaca Al-Qur'an di Desa
 Pendidikan Agama Islam Tanggung Besar Kecamatan Kelurahan Kabupaten Bengkulu Selatan.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
20/06/2021	untuk skripsi		uy
28/6/2021	III	uy	uy
			uy

Mengetahui
 Kepala

 Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 28 Juni 2021
 Pembimbing I/II

 Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd
 NIP. 196201011990031005



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hesti Siregar
 NIM : 1711210119
 Jurusan : Tarbiyah
 Prodi : PAI

Pembimbing I/II : Saepudin S. Ag. M.S.I.
 Judul Skripsi : Doha Assihl Okami Tera dalam membimbing Anak Mersilma Al-Qur'an di Desa Tambak Besar Kecamatan Kelurahan Kabupaten Bengkulu Selatan.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Bab I s Babu 24/11-2021	Bab I - V	- Halaua Daptar isi Di cek lagi, Spesifikasi! - Halaua Persemebeba Cukuy kelasp Terdatat sji!	

Mengetahui

Dekan N.A.I.
 Zubaedi, M.Ag. M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 24 November 2021
 Pembimbing I/II

Saepudin, S. Ag. M.S.I.
 NIP. 1968020519802031002



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hesti Suryani
 NIM : 1711210114
 Jurusan : Tashiah
 Prodi : PAI
 Pembimbing I/II : Saepudin S. Ag. M.Si
 Judul Skripsi : Para Asah orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an di Desa Tanjung Besar Kecamatan Kelurahan Kabupaten Bengkulu Selatan.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
7	Rabu, 4/11/2021	Bab I - V	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian, lihat kembali kedua - formula melk kausd yg hrs direvisi - Bab Pembahasan Tawakul Data laporan 	
	Jumat 17 Des 2021	Bab I - V	<p>Ok. Silahk lanjut bimbingan dg pembimbing I</p>	

Mengetahui
 dan

 M. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
 NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 9 November 2021
 Pembimbing I/II

 Saepudin S. Ag. M.Si
 NIP. 196802051992031002.



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hesti Suryani
 Pembimbing I/II : Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd.
 NIM : 1711210114
 Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua dalam Membesarkan Anak
 Jurusan : PAI
 Tema : Pola asuh membina Al-Qur'an di Desa Laniwan Aesa Kecamatan Kaur Kabupaten Bengkulu Selatan

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
29/12 - 2021	Bab 1 - Bab 5	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki sumber referensi - Hasil penelitian terutama detail desa tidak perlu dilampirkan - Nama anak & informan baiknya dalam bentuk pseudonym / inisial. 	

bisa diproses skripsi

Mengetahui
 Kepala

 Tubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP.196903081996031005

Bengkulu, 3 Januari 2022
 Pembimbing I/II

 Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd.
 NIP.196206011994051005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hesti Suryani

NIM : 1711210114

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an Di Desa Tanjung Besar Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID : 1739097278, Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 30% dan dinyatakan dapat di terima.

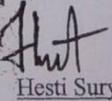
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 11 Januari 2021

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004


Yang Menyatakan

Hesti Suryani
NIM.1711210114

cek skripsi

ORIGINALITY REPORT

30%
SIMILARITY INDEX

29%
INTERNET SOURCES

13%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	8%
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	4%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
5	core.ac.uk Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
8	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
9	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%

Bengkulu, 11 Januari 2022
sudah dicek oleh Tim

inf
INTAR UTAMA M.A.